

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI MEDIA
VISUAL DI SMPN 1 SAMBIT**

SKRIPSI



Oleh

**DENDY PUTRA PRAMADHAN
NIM: 211416027**

**IAIN
P O N O R O G O**

**TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PONOROGO**

2021

ABSTRAK

Pramadhan, Dendy Putra. 2021. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS melalui Media Visual di SMPN 1 Sambit. Skripsi Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing, Muhammad Widda Djuhan, M.Si

Kata Kunci : Media Visual, Hasil Belajar.

Media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan yang merangsang yang sesuai untuk belajar. Penggunaan media gambar dalam proses pembelajaran merupakan upaya memperjelas materi pembelajaran pada siswa sehingga dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa. Selama ini kegiatan pembelajaran IPS kurang berinovasi, sehingga menyebabkan kurangnya minat serta semangat belajar siswa, hal inilah yang mengakibatkan hasil belajar siswa yang kurang bagus. Penggunaan media gambar diharapkan dapat meningkatkan minat serta semangat belajar, sebab media gambar dapat menarik perhatian siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) untuk mengetahui bagaimana langkah-langkah guru dalam meningkatkan hasil belajar melalui media visual di SMP Negeri 1 Sambit. (2) untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam meningkatkan hasil belajar melalui media visual di SMP Negeri 1 Sambit.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dalam memperoleh data teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis dalam penelitian ini dirancang dengan menggunakan konsep analisis data Miles and Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SMPN 1 Sambit tentang upaya meningkatkan hasil belajar IPS melalui media visual dapat disimpulkan bahwa : 1) Langkah-langkah guru dalam meningkatkan hasil belajar melalui media visual di SMP Negeri 1 Sambit, yaitu: mempersiapkan media yang akan digunakan, menerapkan pembelajaran dengan menggunakan media, dan terakhir penutup yang berupa penguatan materi dan evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan. 2) Faktor yang mendukung dalam meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan media visual, yaitu: adanya interaksi yang baik antara guru dan murid, peran aktif guru dan kepala sekolah, proses pembelajaran yang berkualitas, keluarga yang turut mendukung kegiatan peserta didik, sarana dan prasarana yang memadai, letak sekolah yang strategis. Adapun faktor yang menghambat antara lain, pola perilaku peserta didik yang sulit diatur dan sarana prasarana yang tidak terjaga.

P O N O R O G O

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama Dendy Putra Pramadhan
NIM 211416027
Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Judul Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS melalui Media Visual di SMPN 1 Sambit

Telah diperiksa dan disetujui dalam ujian munaqosah.

Pembimbing


Muhammad Widda Djuhan, S.Ag, M.Si.
NIP. 197207241998031003

Ponorogo, 15 Mei 2021

Mengetahui
Ketua Jurusan
Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo





**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Dendy Putra Pramadhan
NIM : 211416027
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS melalui Media Visual di SMPN 1 Sambit

Telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 6 Mei 2021

dan diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 13 Mei 2021

Ponorogo, 15 Mei 2021

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



D. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dra. Aries Fitriani, M.Pd
Penguji I : Mukhlison Effendi, M.Ag
Penguji II : Muhammad Widda Djuhan, S.Ag, M.Si

()
()
()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dendy Putra Pramadhan
NIM : 211416027
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi/Tesis : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS melalui
Media Visual di SMPN 1 Sambit

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id**. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 31 Mei 2021



Dendy Putra Pramadhan
211416027

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dendy Putra Pramadhan
NIM : 211416027
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul : Implementasi Media Pembelajaran (Gambar) Pada Pelajaran IPS
(Geografi) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas
VII (Studi Kasus di SMPN 1 Sambit)

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 6 April 2021


43183AJX069298567
Dendy Putra Pramadhan

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Sebagian orang memahami arti pendidikan sebagai pengajaran karena pendidikan pada umumnya selalu membutuhkan pengajaran.¹

Guru adalah salah satu unsur manusia dalam proses pendidikan. Unsur manusiawi lainnya adalah anak didik. Guru dan anak didik berada dalam suatu relasi kejiwaan. Keduanya berada dalam proses interaksi edukatif dengan tugas dan peranan yang berbeda. Guru yang mengajar dan mendidik dan anak didik yang belajar dengan menerima bahan pelajaran dari guru di kelas.²

Menurut Suprijono, hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan.³ Dalam kegiatan belajar mengajar dikelas mengenai pembelajaran IPS, kurang lebih masih terdapat guru yang kurang berinovasi dalam penggunaan media gambar sebagai alat untuk mengembangkan kegiatan belajar dikelas, seperti halnya guru hanya mencatat dan menjelaskan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Hal ini menyebabkan peserta didik kurang adanya motivasi belajar dikelas karena kondisi pengajaran yang monoton dan sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Permasalahan yang peneliti dapat dari observasi dikelas rata-rata peserta didik dalam tingkat pemahamannya masih minim. Sebagaimana masalah yang

¹Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 10.

²Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 107.

³Muhammad Thobroni & Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 22

peneliti temukan menjadi faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik dalam pelajaran IPS menjadi kurang efektif.⁴

Menurut Djarmah hasil belajar adalah hasil penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa setelah dilakukan aktivitas belajar. Sedangkan menurut Soedaryanto dalam Agus hasil belajar adalah tingkat penguasaan materi yang dicapai oleh seseorang siswa dalam rangka mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Djarmah berpendapat bahwa belajar merupakan kegiatan yang kompleks, hasil belajar merupakan kapabilitas setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai. Sedangkan Ahmadi menyatakan bahwa hasil merupakan proses perubahan tingkah laku yang terjadi karena usaha, meliputi pengetahuan keterampilan dan sikap yang merupakan hasil dari aktivitas siswa melalui proses.⁵

Pada umumnya media kerab kali disebut dengan alat yang secara fisik dapat dilihat yang digunakan untuk membantu kelancaran suatu proses pekerjaan atau pengajaran. Menurut Donald P. Ely dan Vernon S Gerdach pengertian media ada dua bagian yaitu: “Arti sempit, bahwa media berwujud : grafik, foto, alat mekanik dan elektronika yang digunakan untuk menangkap, memproses serta menyampaikan informasi. Arti luas, media adalah kegiatan yang dapat menciptakan suatu kondisi sehingga memungkinkan peserta didik dapat memperoleh pengetahuan keterampilan dan sikap yang baru. Sedangkan Brigg mengatakan “Media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan yang merangsang yang sesuai untuk belajar, misalnya: media cetak, media elektronik (film, video).

Menurut Hamalik media pembelajaran juga berperan untuk menyajikan pesan, memperdalam pemahaman siswa terhadap pelajaran. Memperagakan pengertian yang abstrak kepada pengertian yang nyata dan jelas, mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya

⁴Observasi pada tanggal 15 November 2019

⁵Rahimah, ”Penerapan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas IV SDN 003 Tembilahan Kota Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir”, *Jurnal primary*, Vol.6, 2, 586, 2017.

indera manusia. Menimbulkan kegairahan belajar, mengatasi sikap pasif siswa serta mampu memberikan variasi dalam proses pembelajaran.

Penggunaan media gambar dalam proses pembelajaran merupakan upaya memperjelas pengertian pada siswa dan membantu guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media gambar dapat memberikan pengalaman dan pengertian yang luas. Gambar tidak mudah terlupakan karena informasi yang didapatkan dianalisa melalui sensor penglihatan. Hasil ini dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran, minat siswa dan juga hasil belajarnya.

Keunggulan penggunaan media gambar adalah: (a) meningkatkan daya tarik siswa terhadap pelajaran; (b) memperjelas informasi pada waktu tatap muka dalam proses pembelajaran sehingga siswa lebih mudah mencerna pelajaran; (c) melengkapi dan memperkaya informasi dalam proses pembelajaran; (d) mendorong motivasi belajar siswa; (e) meningkatkan efektifitas dan efesiensi dalam menyampaikannya; (f) menambah variasi dalam menyajikan materi; dan (g) manambah pengertian nyata tentang suatu pengetahuan. Sedangkan kelemahan penggunaan media gambar, yaitu: (a) siswa sulit untuk membuat kesimpulan pelajaran; (b) sulitnya mencari gambar yang sesuai dengan materi pelajaran; (c) waktu sangat luas untuk pelaksanaannya; dan (d) membutuhkan biaya tambahan pembuatan.⁶

Menggunakan media visual merupakan alternatif dari proses pembelajaran yang inovatif, karena dengan menggunakan media gambar dalam pembelajaran tersebut siswa diharapkan mampu menerima pelajaran dengan baik serta menyenangkan dan tidak membosankan. Dengan menggunakan media visual di SMP Negeri 1 Sambit para peserta didik dapat memahami setiap materi yang disampaikan oleh guru, dan agar dapat memaksimalkan hasil belajar IPS.

Sesuai dengan permasalahan yang peneliti temukan dari latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan mengambil judul skripsi sebagai

⁶Amrin, "Implementasi Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas I SD Negeri 005 Sikakak", *Jurnal Pajar (Pendidikan dan Pengajaran)*, Vol 2, 733, 2018.

berikut “**Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Media Visual di SMPN 1 Sambit**”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, dan agar tidak terjadi penyimpangan data dan objek dalam penelitian, sebagaimana tujuan awal dari penelitian ini, maka penulis telah memiliki fokus penelitian. Adapun fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti menganalisis bagaimana langkah-langkah guru meningkatkan hasil belajar melalui media visual di SMPN 1 Sambit tahun ajaran 2020/2021.
2. Peneliti menganalisis apa saja faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam meningkatkan hasil belajar melalui media visual di SMPN 1 Sambit tahun ajaran 2020/2021.

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah dapat di rumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana langkah-langkah guru dalam meningkatkan hasil belajar melalui media visual di SMP Negeri 1 Sambit?
2. Apa saja faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam meningkatkan hasil belajar melalui media visual di SMP Negeri 1 Sambit?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana langkah-langkah guru dalam meningkatkan hasil belajar melalui media visual di SMP Negeri 1 Sambit.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam meningkatkan hasil belajar melalui media visual di SMP Negeri 1 Sambit.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian berguna untuk mengetahui bagaimana Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS melalui Media Visual di SMPN 1 Sambit.

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Memberikan suasana yang menyenangkan dan tidak monoton dalam proses belajar sehingga siswa lebih antusias untuk mengikuti pembelajaran IPS.

b. Bagi Guru

Masukan untuk guru dalam keterampilan memilih media pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan untuk mengkaji beberapa metode pembelajaran untuk menciptakan proses pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan.

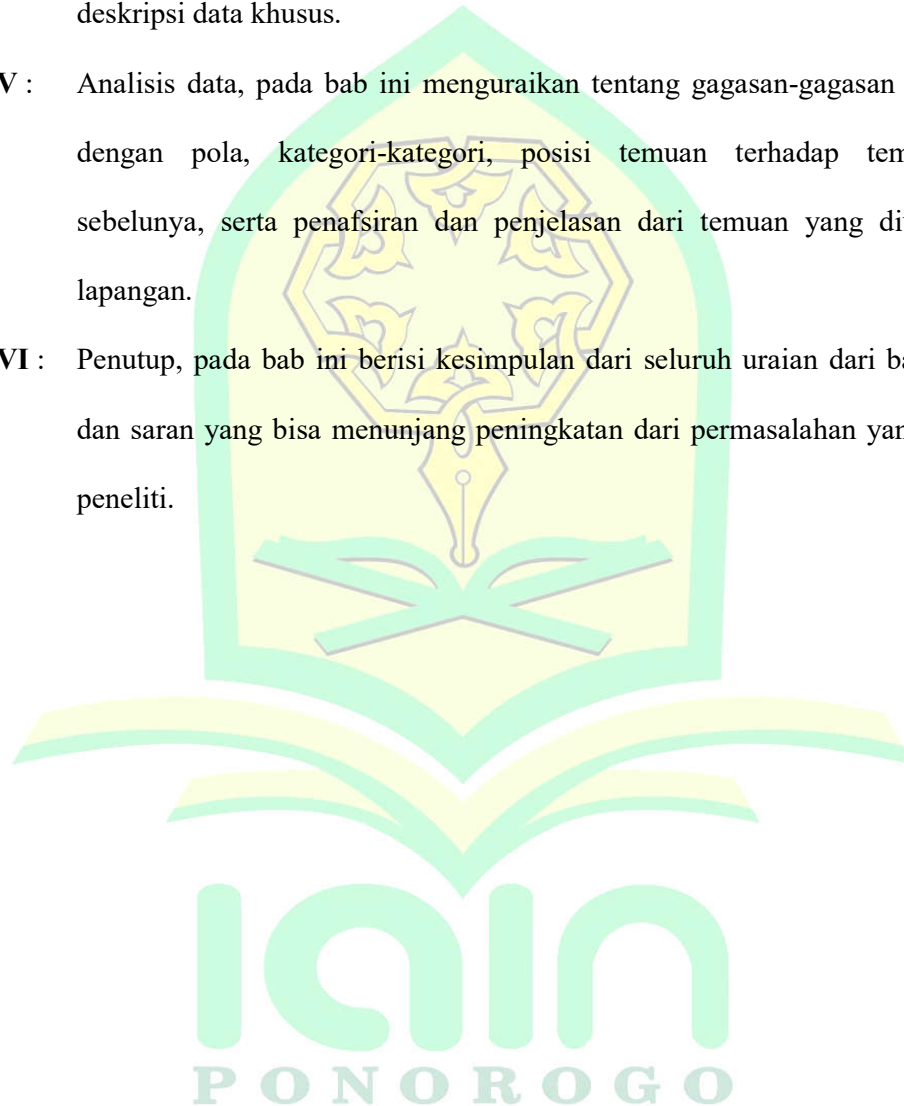
F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah gambaran yang jelas dan memberikan pembahasan general, struktur pembahasan dalam penelitian ini secara sistematis, maka dikelompokkan menjadi enam bab yang di dalamnya terdapat sub-sub yang saling berkaitan. Adapaun sub-sub bab tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, merupakan gambaran umum untuk memberikan pola pemikiran bagi laporan penelitian secara keseluruhan yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : Telaah hasil penelitian terdahulu dan kajian teori, pada bab ini menguraikan deskripsi telaah hasil penelitian terdahulu dan kajian teori yang berfungsi sebagai alat penyusunan instrumen pengumpulan data.

- BAB III:** Metode penelitian, dalam bab ini menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknis analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahapan-tahapan penelitian.
- BAB IV:** Deskripsi data, dalam bab ini menjelaskan tentang deskripsi data umum dan deskripsi data khusus.
- BAB V :** Analisis data, pada bab ini menguraikan tentang gagasan-gagasan yang terkait dengan pola, kategori-kategori, posisi temuan terhadap temuan-temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap dari lapangan.
- BAB VI :** Penutup, pada bab ini berisi kesimpulan dari seluruh uraian dari bab terdahulu dan saran yang bisa menunjang peningkatan dari permasalahan yang dilakukan peneliti.



BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Penelitian Terdahulu

Dalam skripsi Anggun Dyah Rinarsih yang berjudul *Implementasi Media Gambar Dalam Pembelajaran IPS Di MI MA'ARIF Cisumur Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2016/2017* berdasarkan dari hasil analisa terhadap seluruh data tentang Implementasi Media Gambar dalam Pembelajaran IPS pada kelas 5 yang dilaksanakan di MI Ma'arif Cisumur Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap, sebagai berikut :

Adapun langkah-langkah Implementasi Media Gambar dalam Pembelajaran IPS di MI Ma'arif Cisumur Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap sudah sesuai dengan teori. Meskipun terdapat langkah-langkah pembelajaran yang berbeda dengan teori yang ada, namun secara umum Implementasi Media Gambar dalam Pembelajaran IPS pada kelas 5 di MI Ma'arif Cisumur Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap tahun pelajaran 2016/2017 efektif untuk diterapkan. Terbukti dengan siswa yang lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, guru juga melakukan kombinasi penggunaan media dengan metode pembelajaran yang lain.

Media gambar dalam pembelajaran meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih secara langsung antara siswa dengan yang lain, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai kemampuan dan minatnya.

Media pembelajaran mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu. Media pembelajaran memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa dilingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat dan lingkungannya.

Belajar dengan menggunakan indera penglihatan, siswa akan lebih mencerna lebih banyak materi yang di jelaskan oleh guru, daripada hanya mengandalkan imajinasi saja tanpa ada arahan yang jelas.

Perbedaan penelitian yang dilakukan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu, penelitian hanya menerapkan media gambar sebagai media pembelajaran, sedangkan penelitian penulis menerapkan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar.

Dalam skripsi A. Rahman yang berjudul *Penggunaan Media Visual Umtuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Di Kelas IV MI Yapia Parung* Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan berdasarkan hasil test yang dilakukan peneliti dalam dua siklus menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Diperoleh keberhasilan hasil belajar pada siklus satu yakni 53,33% nilai rata-rata 66,33 nilai tertinggi 80, nilai terendah 50. Dari 30 siswa sebanyak 16 siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dan pada siklus dua terjadi peningkatan menjadi 90% atau sekitar 27 siswa yang memenuhi nilai KKM. Nilai rata-rata 77,83 nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 100, atau sekitar 27 siswa yang memenuhi KKM. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu, sama-sama membahas tentang penggunaan media visual untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Dalam skripsi Mijil Widianingtiyas yang berjudul *Meningkatkan Hasil Belajar IPS Menggunakan Media Gambar Bagi Siswa Kelas IV MI AL-FATAH Kemutug Wadaslintang Wonosobo Jawa Tengah* berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis yaitu, sebagai berikut :

Media gambar yang digunakan dalam penelitian ini berupa gambar teknologi komunikasi dan teknologi transportasi. Dalam proses pembelajaran media gambar digunakan pada kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Pada siklus I, penggunaan media gambar dalam pelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari nilai rata-rata kelas 65,76 menjadi 71,92 dan jika dilihat dari pencapaian KKM nilai ini sudah mencapai KKM.

Kemudian pada siklus II, nilai rata-rata siswa meningkat lagi menjadi 76,90. Nilai tersebut sudah mencapai KKM dan telah mencapai target dimana lebih dari 75% siswa memperoleh nilai lebih dari 70,00. Hasil pengamatan sikap siswa, dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Ini dibuktikan dengan keaktifan siswa yang meningkat.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dan keaktifan siswa kelas IV MI Al-Fatah Kemitug meningkat dengan menggunakan media gambar pada mata pelajaran IPS.

B. Kajian Teori

1. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Hal tersebut menuntut agar guru/pengajar mampu menggunakan alat-alat yang disediakan disekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Untuk itu, guru/pengajar harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran, yang meliputi :

- a) Media sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar;
- b) Fungsi media dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran;
- c) Hubungan antara metode mengajar dan media pembelajaran;
- d) Nilai atau manfaat metode pendidikan dalam pembelajaran;
- e) Pemilihan dan penggunaan media pembelajaran;
- f) Berbagai jenis alat dan teknik media pembelajaran;
- g) Usaha inovasi dalam media pendidikan.⁷

Gagne (1970) menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Sementara itu, Briggs (1970) berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. Buku, film, kaset, film bingkai adalah contoh-

⁷ Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013),7

contohnya.⁸ Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memroses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.⁹

Batasan lain telah pula dikemukakan oleh para ahli yang sebagian di antaranya akan diberikan berikut ini. AECT (Association of Education and Communication Technology) memberi batasan tentang media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Di samping sebagai sistem penyampai atau pengantar, media yang sering diganti dengan kata mediator menurut Fleming adalah penyebab atau alat yang turut campur tangan dalam dua pihak dan mendamaikannya. Dengan istilah mediator media menunjukkan fungsi atau perannya, yaitu mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak utama dalam proses belajar-siswa dan isi pelajaran. Di samping itu, mediator dapat pula mencerminkan pengertian bahwa setiap sistem pembelajaran yang melakukan peran mediasi, mulai dari guru sampai kepada peralatan paling canggih, dapat disebut media. Ringkasnya, media adalah alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pembelajaran.¹⁰

Apapun batasan yang diberikan, ada persamaan-persamaan diantara pengertian-pengertian media yaitu, media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.¹¹

Berikut ini merupakan beberapa kesimpulan dari peristilahan media:

- 1) Media pembelajaran digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

⁸ Arif S.Sadiman, R. Rahardjo, dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2002),6.

⁹ Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013),7.

¹⁰ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, 5.

¹¹ Arif S.Sadiman, R. Rahardjo, dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2002),6.

- 2) Media pembelajaran memiliki pengertian non-fisik yang dikenal sebagai software, yaitu kandungan pesan yang terdapat dalam perangkat keras yang merupakan isi yang ingin disampaikan kepada siswa pada proses belajar, baik didalam maupun diluar kelas.
- 3) Media memiliki pengertian fisik yang dewasa ini dikenal sebagai hardware, yaitu suatu benda yang dapat dilihat, didengar, atau diraba dengan panca indera.
- 4) Media pembelajaran dapat digunakan secara massal (misal: radio, televisi), kelompok besar dan kelompok kecil (misal: film, slide, video), atau perorangan (misal: buku, komputer, radio tape).

b. Tujuan Penggunaan Media Pembelajaran

Penggunaan media dalam proses belajar mengajar mempunyai nilai-nilai praktis sebagai berikut :¹²

- 1) Media dapat mengatasi berbagai keterbatasan pengalaman yang dimiliki siswa. Pengalaman masing-masing individu yang beragam karena kehidupan keluarga dan masyarakat sangat menentukan macam pengalaman yang dimiliki. Dalam hal ini media dapat mengatasi perbedaan-perbedaan tersebut.
- 2) Media dapat mengatasi ruang kelas. Banyak yang sukar untuk dialami langsung oleh siswa didalam kelas, seperti objek yang terlalu besar atau terlalu kecil, gerakan-gerakan yang diamati terlalu cepat atau terlalu lambat. Maka dengan melalui media akan dapat diatasi kesukaran kesukaran tersebut.
- 3) Media memungkinkan adanya interaksi langsung antara siswa dengan lingkungan.
- 4) Media menghasilkan keseragaman pengamatan. Pengamatan yang dilakukan siswa dapat secara bersama-sama diarahkan kepada hal-hal yang dianggap penting sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

¹²M. Basyiruddin Usman dan Asnawir, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002),13-15.

- 5) Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, konkrit, dan realistik. Penggunaan media, seperti gambar, film, model, grafik, dan lainnya dapat memberikan konsep dasar yang benar.
- 6) Media dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru. Dengan menggunakan media, maka pengalaman anak semakin luas, persepsi semakin tajam, dan konsep-konsep dengan sendirinya semakin lengkap, sehingga keinginan dan minat baru untuk belajar semakin timbul.
- 7) Media dapat membangkitkan motivasi dan merangsang siswa untuk belajar. Pemasangan gambar dipapan buletin, pemutaran film dan mendengarkan program audio dapat menimbulkan rangsangan tertentu ke arah keinginan untuk belajar.
- 8) Media dapat memberikan pengalaman yang integral dari suatu yang konkrit sampai kepada yang abstrak.

c. Fungsi Media pembelajaran

Pemilihan media yang tepat dalam proses pembelajaran akan menarik perhatian siswa dalam belajar. Sudjana dalam Pengewa merumuskan fungsi alat/media pembelajaran menjadi enam kategori, sebagai berikut:¹³

- 1) Penggunaan media dalam proses belajar mengajar bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi mempunyai fungsi sendiri sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif.
- 2) Penggunaan media pengajaran merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar. ini berarti bahwa media pengajaran merupakan salah satu unsure yang di kembangkan guru.
- 3) Media pengajaran dalam pembelajaran, penggunaan integral dengan tujuan dan isi pelajaran. Fungsi ini mengandung pengertian bahwa penggunaan (pemanfaatan media harus melihat kepada tujuan dan bahan pelajaran.

¹³ Pangewa Maharuddin. 2010. *Perencanaan Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit UNM, 172

- 4) Penggunaan media dalam pengajaran bukan sekedar alat-alat hiburan dalam arti digunakan hanya sekedar melengkapi proses belajar supaya lebih menarik perhatian siswa.
- 5) Penggunaan media dalam pengajaran lebih diutamakan untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu siswa dalam merangkap pengertian yang diberikan guru.
- 6) Penggunaan media dalam pengajaran diutamakan akan mempertinggi mutu belajar mengajar. Dengan perkataan lain, menggunakan media, hasil belajar yang di capai siswa akan tahan lama diingat siswa, sehingga mempunyai nilai tinggi.

Menurut Sanjaya mengemukakan bahwa secara khusus media pembelajaran memiliki fungsi dan berperan untuk:

- 1) Menangkap suatu objek atau peristiwa-peristiwa tertentu. Peristiwa penting atau objek yang langka dapat di abadikan dengan foto, film atau direkam melalui video atau audio, kemudian peristiwa itu dapat di simpan dan digunakan manakala diperlukan. Guru dapat menjelaskan terjadinya proses gerhana matahari melalui rekaman video.
- 2) Memanipulasi keadaan, peristiwa, atau objek tertentu. Melalui media pembelajaran, guru dapat menyajikan bahan pelajaran yang bersifat abstrak dan konkret sehingga mudah di pahami dan menghilangkan verbalisme. Misalkan untuk menyajikan bahan pelajaran tentang sistem peredaran darah pada manusi dapat di sajikan melalui film.
- 3) Menambah gairah dan motivasi belajar siswa. Penggunaan media dapat menambah motivasi belajar siswa sehingga perhatian siswa terhadap materi pembelajaran dapat lebih meningkat. Sebagai contoh sebelum menjelaskan materi pelajaran tentang populasi, untuk dapat menarik perhatian siswa terhadap topik tersebut, maka guru

memutar film terlebih dahulu tentang banjir atau tentang kotoran limbah industri dan lain sebagainya.¹⁴

d. Pemanfaatan Media Pembelajaran di Sekolah

Arief S. Sadiman membagi pemanfaatan media pembelajaran pada dua pola, yakni pemanfaatan media dalam situasi belajar-mengajar di dalam kelas atau ruang (seperti auditorium) dan pemanfaatan media di luar kelas. Dalam konteks pemanfaatannya di dalam kelas, kehadirannya dimaksudkan untuk menunjang tercapainya tujuan tertentu.

Oleh karena itu, guru hendaknya memiliki kemampuan untuk mengintegrasikan media ke dalam rencana pembelajaran meliputi tujuan, materi, strategi, dan juga waktu yang tersedia. Ada beberapa langkah yang perlu diperhatikan dalam pemanfaatan media pembelajaran di kelas ini, yaitu:

Pertama, persiapan guru: pada langkah ini guru menetapkan tujuan yang akan dicapai melalui media pembelajaran sehubungan dengan pelajaran (materi) yang akan dijelaskan berikut dengan strategi-strategi penyampaian. *Kedua*, persiapan kelas: pada langkah ini bukan hanya menyiapkan perlengkapan, tetapi juga mempersiapkan siswa dari sisi tugas, misalnya agar dapat mengikuti, mencatat, menganalisis, mengeritik, dan lain-lain. *Ketiga*, penyajian: penyajian media pembelajaran sesuai dengan karakteristiknya. *Keempat*, langkah lanjutan dan aplikasi: sesudah penyajian perlu ada kegiatan belajar sebagai tindak lanjutnya, misalnya diskusi, laporan, dan tugas lain.¹⁵

e. Cara Pemilihan Media Pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran kita harus menentukan media yang akan digunakan, memilih media yang terbaik untuk tujuan pembelajaran bukanlah pekerjaan

¹⁴ Sanjaya Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Ed-1. Jakarta: Prenadamedia Group, 169

¹⁵ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran* (Jakarta Selatan: REFRENSI, 2013), 208.

yang mudah. Pemilihan itu rumit dan sulit, karena harus mempertimbangkan berbagai faktor.

1) Model pemilihan media

Anderson mengemukakan adanya dua pendekatan/model dalam proses pemilihan media pembelajaran, yaitu: model pemilihan tertutup dan model pemilihan terbuka. Pemilihan tertutup terjadi apabila alternatif media telah ditentukan "dari atas" (misalnya oleh Dinas Pendidikan), sehingga mau tidak mau jenis media itulah yang harus dipakai. Kalau toh kita memilih, maka yang kita lakukan lebih banyak ke arah pemilihan topik/pokok bahasan mana yang cocok untuk dimediakan pada jenis tertentu. Misalnya saja, telah ditetapkan bahwa media yang digunakan adalah media audio. Dalam situasi demikian, bukanlah mempertanyakan mengapa media audio yang digunakan, Model pemilihan terbuka merupakan kebalikan dari pemilihan tertutup. Artinya, kita masih bebas memilih jenis media apa saja yang sesuai dengan kebutuhan kita. Alternatif media masih terbuka luas. Proses pemilihan terbuka lebih luwes sifatnya karena benar benar kita sesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi yang ada. Namun proses pemilihan terbuka ini menuntut kemampuan dan keterampilan pembelajar untuk melakukan proses pemilihan. Seorang pembelajar kadang bisa melakukan pemilihan media dengan mengkombinasikan antara pemilihan terbuka dengan pemilihan tertutup.

2) Alasan pemilihan media

Media pada hakekatnya merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran. Sebagai komponen, media hendaknya merupakan bagian integral dan harus sesuai dengan proses pembelajaran secara menyeluruh. Akhir dari pemilihan media adalah penggunaan media tersebut dalam kegiatan

pembelajaran, sehingga memungkinkan pebelajar dapat berinteraksi dengan media yang kita pilih.¹⁶

f. Jenis- Jenis Media

Menurut Hamdani media dapat di kelompokkan menjadi tiga jenis yaitu:¹⁷

1) Media Visual

Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat dengan menggunakan indra pengelihatan. Jenis media inilah yang sering di gunakan oleh para guru untuk membantu menyampaikan isi materi pelajaran. Media visual terdiri atas media yang tidak dapatkan diproyeksikan (non projected visual) dan media yang dapat di proyeksikan (project visual).

Media visual termasuk media grafis, yang berfungsi untuk menyalurkan pesan dan sumber ke penerima pesan. Pesan yang akan disampaikan dituangkan kedalam simbol-simbol komunikasi visual. Menurut Suparto, media visual adalah gambar yang secara keseluruhan dari sesuatu yang dijelaskan kedalam suatu bentuk yang dapat divisualisasikan.¹⁸

2) Media Audio

Media audio adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (hanya dapat di dengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan para siswa untuk mempelajari bahan ajar. Program kaset suara dan program radio adalah bentuk media audio. Penggunaan media audio dalam pembelajaran pada umumnya untuk menyampaikan materi pelajaran tentang mendengarkan.

3) Media Visual

¹⁶Iwan Falahudin. *Pemanfaatan Media Pembelajaran*. Jurnal Lingkar Widya, 4 (Oktober Desember, 2014), 111.

¹⁷Ibid.

¹⁸ Muhammad Rahman dan Sofan Amri, *Strategi dan Desain Pengembangan sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2013), hlm. 153

Media visual adalah media yang melibatkan indra penglihatan. Terdapat dua Jenis pesan yang dimuat dalam media visual, yakni pesan verbal dan nonverbal. Pesan verbal-visual terdiri atas kata-kata (bahasa verbal) dalam bentuk tulisan dan pesan nonverbal-visual adalah pesan yang dituangkan ke dalam simbol-simbol nonverbal-visual. Posisi simbol-simbol nonverbal-visual yakni sebagai pengganti bahasa verbal, maka ia bisa disebut sebagai bahasa visual. Bahasa visual inilah yang kemudian menjadi softwarenya media visual.¹⁹

2. Media Gambar

Gambar adalah tiruan barang (orang, binatang, tumbuhan dan sebagainya) yang dibuat dengan coretan pensil atau hasil dari pemotretan kamera yang disajikan pada kertas atau kertas foto. Gambar adalah media pembelajaran yang sering digunakan. Media ini merupakan bahasa yang umum, dapat di mengerti, dan dinikmati oleh semua orang dimana-mana.²⁰ Gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan perasaan atau pikiran. Contohnya, lukisan, ilustrasi, karikatur, kartun, poster, dll²¹

Gambar secara garis besar dapat dibagi pada tiga jenis, yakni sketsa, lukisan dan foto. Pertama, Sketsa atau bisa disebut juga sebagai gambar garis (stickfigure), yakni gambar sederhana atau draft kasar yang melukiskan bagian-bagian pokok suatu objek tanpa detail. Kedua, lukisan merupakan gambar hasil representasi simbolis dan artistik seseorang tentang suatu objek atau situasi. Ketiga, foto yakni gambar hasil pemotretan atau fotografi.²²

Media foto/gambar mempunyai beberapa kelebihan antara lain:²³

- a) lebih konkret dan lebih realistik dalam memunculkan pokok masalah, jika dibandingkan dengan bahasa verbal.

¹⁹Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Referensi (GP Press Group), 2013). 81.

²⁰ Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran*, hlm.41

²¹ Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1989), hlm.43

²² Ibid, 84.

²³Usman M. Basyirudin-asnawir, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 50.

- b) Dapat mengatasi ruang dan waktu.
- c) Dapat mengatasi keterbatasan mata.
- d) Memperjelas masalah dalam bidang apa saja, dan dapat digunakan untuk semua orang tanpa memandang umur.

Kelemahan-kelemahan Media Gambar/Foto, Di samping media gambar/foto dapat memberikan keuntungan untuk digunakan dalam pengajaran, namun juga banyak kelemahannya, antara lain:²⁴

1. Kelebihan dan penjelasan guru dapat menyebabkan timbulnya penafsiran yang berbeda sesuai dengan pengetahuan masing-masing anak terhadap hal yang dijelaskan.
2. Penghayatan tentang materi kurang sempurna, karena media gambar hanya menampilkan persepsi indra mata yang tidak cukup kuat untuk menggerakkan seluruh kepribadian manusia, sehingga materi yang dibahas kurang sempurna.
3. Tidak meratanya penggunaan foto tersebut bagi anak-anak dan kurang efektif dalam penglihatan. Biasanya anak yang paling depan yang lebih sempurna mengamati foto tersebut, sedangkan anak yang belakang semakin kabur.

Adapun kelebihan dan kelemahan lain dalam penggunaan media gambar yaitu Media gambar memiliki beberapa kelebihan, diantaranya :

- a. Gambar bersifat konkret.
- b. Dapat mengatasi batas waktu dan ruang.
- c. Gambar mengatasi kekurangan daya mampu panca indera manusia.
- d. Dapat digunakan untuk menjelaskan suatu masalah, karena itu bernilai terhadap semua pelajaran di sekolah.
- e. Gambar mudah didapat dan relative murah.
- f. Mudah digunakan, baik untuk perorangan maupun untuk kelompok siswa.²⁵

²⁴Ibid, 51.

²⁵ Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1989), 63-64.

Adapun kelemahan media gambar, antara lain :

- a. Gambar benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran.
- b. Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.
- c. Kelebihan dan penjelasan guru dapat menyebabkan timbulnya penafsiran yang berbeda sesuai dengan pengetahuan masing-masing anak terhadap hal yang dijelaskan.
- d. Penghayatan tentang materi kurang sempurna, karena media gambar hanya menampilkan persepsi indera mata yang tidak cukup kuat untuk menggerakkan seluruh kepribadian manusia, sehingga materi yang dibahas kurang sempurna.
- e. Tidak meratanya penggunaan gambar tersebut bagi anak-anak dan kurang efektif dalam penglihatan.²⁶

Jenis-jenis Media Gambar/Foto, Ada beberapa jenis media gambar/foto, antara lain:²⁷

1. Foto dokumentasi, yaitu gambar yang mempunyai nilai sejarah bagi individu maupun masyarakat.
2. Foto aktual, yaitu gambar yang menjelaskan sesuatu kejadian yang meliputi berbagai aspek kehidupan, misalnya, gempa, topan, dan sebagainya.
3. Foto pemandangan, yaitu gambar yang melukiskan pemandangan sesuatu daerah/lokasi.
4. Foto iklan/reklame, yaitu gambar yang digunakan untuk mempengaruhi orang atau masyarakat konsumen.
5. Foto simbolis, yaitu gambar yang menggunakan bentuk simbol atau tanda yang mengungkapkan message (pesan) tertentu dan dapat mengungkapkan kehidupan manusia yang mendalam serta gagasan-gagasan atau ide-ide anak didik.

²⁶ M. Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 51

²⁷Ibid, 52.

Adapun langkah-langkah dalam menggunakan media gambar dalam pembelajaran²⁸ :

- a. Mempergunakan gambar untuk tujuan-tujuan pengajaran yang spesifik. Hal tersebut dilakukan dengan cara memilih gambar tertentu yang akan mendukung penjelasan inti pelajaran atau pokok-pokok pelajaran. Tujuan khusus itu mengarahkan minat siswa kepada pokok-pokok pelajaran.
- b. Memadukan gambar-gambar kepada pelajaran. Keefektivan pemakaian gambar-gambar didalam proses belajar mengajar memerlukan keterpaduan. Bilamana gambar-gambar itu akan dipakai semuanya, perlu dipikirkan kemungkinan dalam kaitan pokok-pokok pelajaran.
- c. Mempergunakan gambar-gambar yang efektif. Menggunakan gambar yang sedikit lebih baik daripada menggunakan banyak gambar tetapi tidak efektif. Banyaknya ilustrasi gambar-gambar yang berlebihan, akan mengakibatkan para siswa merasa di pengaruhi oleh sekelompok gambar yang mengikat mereka, akan tetapi tidak menghasilkan kesan yang jelas, jadi yang terpenting adalah pemusatan perhatian pada gagasan utama.
- d. Kurangi penambahan kata-kata pada gambar. Mengurangi penambahan kata pada gambar sangat penting dalam mengembangkan kata-kata atau cerita, atau dalam menyajikan gagasan baru. Melalui gambar itulah mereka akan memperoleh kejelasan tentang verbal.
- e. Mendorong pernyataan yang kreatif. Melalui gambar-gambar siswa akan didorong untuk mengembangkan keterampilan berbahasa lisan dan tulisan, seni garfis dan bentuk-bentuk kegiatan lainnya.
- f. Mengevaluasi kemajuan kelas. Memanfaatkan gambar dengan baik secara umum maupun khusus akan dapat mengevaluasi kemajuan kelas. Jadi, guru bisa

²⁸Dina Indriana, *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*, (Yogyakarta: Dhiva Press, 2011), 35-36.

mempergunakan gambar datar, slide atau transparan untuk melakukan evaluasi belajar bagi para siswa.

g. Memilih gambar yang baik dalam pengajaran. Dalam pemilihan gambar yang baik untuk kegiatan pengajaran terdapat beberapa kriteria yang perlu diperhatikan²⁹ :

- 1) Keaslian gambar, sumber yang digunakan hendaklah menunjukkan keaslian atas situasi yang sederhana. Hendaklah dihindari menggunakan gambar yang palsu.
- 2) Kesederhanaan, terutama dalam menentukan warna, menimbulkan kesan tertentu, mempunyai nilai estetis secara murni dan mengandung nilai praktis. Usahakan supaya anak tertarik pada gambar yang di perlukan.
- 3) Bentuk item, diusahakan agar anak memperoleh tanggapan yang tepat tentang objek-objek dalam gambar.
- 4) Perbuatan, gambar yang digunakan hendaklah menunjukkan hal yang sedang dibicarakan atau yang sedang dilakukan. Anak biasanya lebih tertarik untuk memahami sesuatu gambar yang kelihatannya sedang bergerak.
- 5) Harus diperhatikan nilai fotografinya. Biasanya anak-anak memusatkan perhatian pada sumber-sumber yang lebih menarik.
- 6) Segi artistik juga perlu diperhatikan. Penggunaannya harus disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai.
- 7) Gambar harus cukup populer, dimana gambar tersebut telah cukup dikenal oleh anak-anak secara keseluruhan atau sebagian.
- 8) Gambar harus dinamis yaitu menunjukkan aktifitas tertentu, misalnya pelari membawa obor, karapan sapi di Madura, dan sebagainya. Gambar harus membawa pesan yang cocok untuk tujuan pengajaran yang sedang di bahas, bukan hanya segi bagusny saja tetapi yang penting gambar tersebut membawa pesan tertentu.

²⁹ M. Usman dan Asnawir, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002),49-50.

Langkah-langkah penggunaan media gambar dalam pembelajaran³⁰ :

- a. Guru menggunakan gambar sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan siswa.
- b. Guru memperlihatkan gambar kepada siswa didepan kelas.
- c. Guru menerangkan pelajaran dengan menggunakan gambar.
- d. Guru mengarahkan perhatian siswa pada sebuah gambar sambil mengajukan pertanyaan kepada siswa secara satu persatu.
- e. Guru memberikan tugas kepada siswa

Adapun Kriteria Pemilihan Media, sebagai berikut³¹ :

- 1) Media yang dipilih hendaknya selaras dan menunjang tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
- 2) Aspek materi menjadi pertimbangan yang dianggap penting dalam memilih media.
- 3) Sesuai atau tidaknya antara materi dengan media yang digunakan akan berdampak pada hasil pembelajaran siswa.
- 4) Kondisi audien (siswa) dari segi subjek belajar menjadi perhatian yang serius bagi guru dalam memilih media yang sesuai dengan kondisi anak.
- 5) Ketersediaan media disekolah atau memungkinkan bagi guru untuk mendesain sendiri yang akan digunakan merupakan hal menjadi pertimbangan bagi gur.
- 6) Media yang dipilih seharusnya dapat menjelaskan apa yang akan disampaikan kepada siswa secara tepat.
- 7) Biaya yang akan dikeluarkan dalam pemanfaatan media harus seimbang dengan hasil yang akan dicapai.

Alasan utama para guru tidak menggunakan atau menghadirkan gambar dalam proses pembelajaran adalah “tidak bisa menggambar”. Alasan ini tampaknya hanya untuk menutupi dirinya yang kurang kreatif atau malas karena sudah enjoy dengan pola yang

³⁰ R. Angkoro Kosasih, *Optimalisasi Media Pembelajaran*, (Jakarta: Grasindo, 2007)

³¹ Asnawir dan M. Bastirudin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002,15-16)

selama ini dilakukan (metode ceramah) dan lain-lain. Bahkan ia lupa kalau dirinya pernah belajar menggambar dan mewarnai pada saat duduk di sekolah dasar bahkan di taman kanak-kanak (bagi yang mengalaminya).³²

3. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a. Pengertian Mata Pelajaran IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial yang disingkat IPS di Indonesia mulai dikenal sejak tahun 1970-an sebagai hasil kesepakatan komunitas akademik dan secara formal mulai digunakan dalam sistem pendidikan nasional dalam Kurikulum 1975. Dalam dokumen kurikulum tersebut IPS merupakan salah satu nama mata pelajaran yang diberikan kepada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Mata pelajaran IPS merupakan sebuah nama mata pelajaran integrasi dari mata pelajaran Sejarah, Geografi, dan Ekonomi serta nama pelajaran ilmu sosial lainnya.³³

Selanjutnya dalam kurikulum IPS 2013 untuk SMP/MTs dijelaskan ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang mempelajari tentang isu-isu sosial dengan unsur kajian dalam konteks peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi. Tema yang dikaji dalam IPS adalah fenomena-fenomena yang terjadi dimasyarakat baik masa lalu, masa sekarang, dan kecenderungan- kecenderungan dimasa-masa mendatang. Pada jenjang SMP/ MTs, mata pelajaran IPS memuat materi Ekonomi, Geografi, Sejarah, dan Sosiologi,. Melalui mata pelajaran IPS, Peserta didik diharapkan dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.³⁴

b. Tujuan dan Fungsi Mata Pelajaran IPS

1. Tujuan Mata Pelajaran IPS

³²Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Referensi (GP Press Group), 2013), 86.

³³Sapriya, *Pendidikan IPS*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 7.

³⁴Dadang Supardan, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, 17.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan disekolah dasar yang didalamnya memuat materi geografi, sejarah, sosiologi dan ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, anak diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggungjawab, serta warga yang cinta damai.

Setiap bidang studi yang tercantum dalam kurikulum sekolah, telah dijiwai oleh tujuan yang harus dicapai oleh pelaksanaan proses belajar mengajar. Secara keseluruhan tujuan pendidikan IPS di SD adalah sebagai berikut :

- a. Membekali anak didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupannya kelak di masyarakat.
- b. Membekali anak didik dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat.
- c. Membekali anak didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan berbagai bidang keilmuan serta bidang keahlian.
- d. Membekali anak didik dengan kesadaran, sikap mental yang positif dan keterampilan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan tersebut.
- e. Membekali anak didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan, masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi.³⁵

Kurikulum IPS tahun 2006 bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

- a. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan.

³⁵Rudy Gunawan, *Pendidikan IPS*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 52-53.

- b. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- d. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, diringkat lokal, nasional, dan global.³⁶

Pengembangan kurikulum IPS di Indonesia pada tahun 1972 paling tidak telah menetapkan delapan tujuan umum pengajaran IPS di Indonesia yaitu :

- a. Meningkatkan kesadaran ekonomi masyarakat
- b. Meningkatkan mutu lingkungan.
- c. Memberi pengertian tentang hubungan internasional bagi kepentingan bangsa Indonesia dan perdamaian dunia.
- d. Meningkatkan saling pengertian dan kerukunan antar golongan dan daerah dalam menciptakan kesatuan dan persatuan nasional.³⁷

2. Fungsi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Dalam kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, siswa dapat dibawa langsung ke dalam lingkungan alam dan masyarakat. Dengan lingkungan alam sekitar, siswa akan akrab dengan kondisi setempat sehingga mengetahui makna serta manfaat mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial secara nyata.

Disamping itu, dengan mempelajari sosial atau masyarakat, siswa secara langsung, dapat mengamati dan mempelajari norma-norma/ peraturan serta kebiasaan-kebiasaan baik yang berlaku dalam masyarakat tersebut sehingga siswa dapat pengalaman langsung adanya hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi antara kehidupan pribadi dan masyarakat. Dengan kata lain manfaat yang diperoleh setelah mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial disamping

³⁶ Ibid., 53.

³⁷ Abdul Aziz Wahab, *Metode dan model-model Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 34.

mempersiapkan diri untuk terjun ke masyarakat, juga membentuk dirinya sebagai anggota masyarakat yang baik dengan mentaati aturan yang berlaku dan turut pula yang mengembangkannya serta bermanfaat pula dalam mengembangkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi.³⁸

c. Geografi

1. Pengertian Geografi

Geografi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *geo* yang berarti bumi *graphein* yang berarti *lukisan* atau *tulisan*. Menurut pengertian yang dikemukakan Eratosthenes, *geographika* berarti *tulisan tentang bumi*. Pengertian bumi dalam geografi tersebut, tidak hanya berkenaan dengan fisik alamiah bumi saja, melainkan juga meliputi segala gejala dan prosesnya, baik itu gejala dan proses alamnya, maupun gejala dan proses kehidupannya. Oleh karena itu, dalam hal gejala dan proses kehidupan melibatkan kehidupan tumbuhan-tumbuhan, binatang, dan manusia sebagai penghuni bumi tersebut.

Kemudian Karl Ritter menyatakan bahwa *geography to study the earth as the dwelling-place of man*. Pengertian *the dwelling-place of man* tersebut bahwa tidak hanya terbatas kepada bagian permukaan bumi yang dihuni manusia saja, melainkan juga wilayah-wilayah yang tidak dihuni manusia, sejauh wilayah itu penting artinya bagi kehidupan manusia. Dengan demikian, wilayah studi geografi meliputi semua fenomena yang terdapat di permukaan bumi, baik alam organik maupun alam anorganik dalam interelasi dan intraksinya dalam ruang (*spatial relationship*), dimana semuanya itu dikaji.³⁹

2. Pendekatan Geografi

Dalam kajian geografi terdapat beberapa pendekatan yang sering digunakan. R. Bintarto dan Surastopo Hadisumarno dalam *Metode Analisis*

³⁸ Rudy Gunawan, *Pendidikan IPS*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 53-54.

³⁹ Dadang Supardan, *Pengantar Ilmu Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 227.

Geografi mengemukakan tiga pendekatan (*approach*), yaitu pendekatan analisis keruangan (*spatial analysis*), analisis ekologi (*ecological analysis*), dan analisis kompleks wilayah (*regional complex analysis*).⁴⁰

a. Pendekatan Analisis Keruangan

Dalam kajian ini, mempelajari perbedaan lokasi mengenai sifat-sifat penting. Di sini para ahli geografi akan bertanya, faktor-faktor apakah yang menguasai pola penyebaran dan bagaimanakah pola tersebut dapat diubah agar penyebarannya menjadi lebih efisien dan lebih wajar. Dengan kata lain, dapat dikemukakan bahwa dalam analisis keruangan yang harus diperhatikan adalah penyebaran penggunaan ruang yang telah ada dan penyebaran ruang yang akan digunakan untuk berbagai kegunaan yang dicanangkan.

Selain itu, dalam analisis pendekatan keruangan tersebut pun dapat dikumpulkan data lokasi yang terdiri dari data titik (*point data*) dan data bidang (*areal data*). Adapun yang termasuk dalam data titik adalah data ketinggian tempat, data sampel batuan, data sampel tanah, dan sebagainya. Sedangkan yang termasuk dalam data bidang adalah data luas hutan, data luas daerah pertanian, data luas padang alang alang, dan sebagainya. Kemudian data dari beberapa sampel tanah hasil pengeboran tanah dapat dipetakan dan ditentukan batas-batasnya hingga diperoleh data bidang, yaitu data tentang penyebaran jenis tanah tertentu.

b. Pendekatan Ekologi

Dalam pendekatan ini, dikaji tentang interaksi antara organisme hidup dengan lingkungannya, seperti manusia, hewan, tumbuhan, dan lingkungan, seperti litosfer, hidrosfer, dan atmosfer. Dalam hal ini, dikaji tentang masyarakat kelompok organisme beserta lingkungan hidupnya sebagai suatu

⁴⁰Ibid, 247

kesatuan ekosistem. Studi ini menitikberatkan kepada kehidupan dan nonkehidupan (*nonliving area*), yaitu tempat berlangsungnya kehidupan atau bagian *biotik* dan *abiotik*. Bagian abiotik dapat digolongkan menjadi tiga bagian, yakni *litosfer* yang terdiri dari bagian padat dari bumi; *hidrosfer* merupakan bagian cair dari bumi; *atmosfer* merupakan bagian udara dari bumi. Sedangkan dalam bagian biotik merupakan organisme hidup. Semua komponen tersebut (air, litosfer, atmosfer, dan organisme hidup) berinteraksi, di mana organisme hidup akan ada proses penyesuaian mekanisme fisik dan biokimia terhadap lingkungannya dalam rangka memperoleh sumber daya yang diperlukan untuk kelangsungan hidupnya. Selain itu, organisme dapat pula mengadakan interaksi dengan organisme hidup lainnya.

c. Pendekatan Kompleks Wilayah

Merupakan kombinasi antara pendekatan keruangan dan analisis ekologi. Dalam kajian pendekatan wilayah ini terdapat dua aktivitas yang perlu dilakukan, yakni analisis kompleks wilayah, pewilayahan (*regionalization*), dan klasifikasi (*classification*). Pada analisis kompleks wilayah, wilayah-wilayah tertentu dihipotesiskan dengan pengertian *areal differentiation*, yaitu suatu anggapan bahwa interaksi antarwilayah akan berkembang, mengingat suatu wilayah pada hakikatnya akan berbeda dengan wilayah lain, di mana terdapat penawaran dan permintaan antarwilayah tersebut. Pada analisis yang demikian, harus diperhatikan tentang penyebaran fenomena tertentu (analisis keruangan) dan interaksi antarvariabel manusia dan lingkungannya untuk kemudian dianalisis kaitannya (analisis ekologi). Dalam hubungan dengan analisis kompleks wilayah tersebut, ramalan wilayah (*regional forecasting*) dan perancangan wilayah (*regional planning*) merupakan aspek-aspek dalam analisis tersebut. Sedangkan dalam perwilayahan dan klasifikasi, suatu sifat-sifat yang dimiliki

oleh semua individu digunakan dalam proses penggolongan yang membedakan satu sama lain dalam beberapa kelas, kemudian meningkat dalam himpunan kelas.

3. Metode Penelitian Geografi

a. Metode Deskriptif

Metode ini banyak digunakan sejak ilmu geografi lahir sebagai disiplin ilmu yang bersifat akademis. Sebagai karakteristik metode ini adalah memberi penjelasan, baik yang bersifat alamiah maupun insaniah dengan mengungkap karakteristik, eksploratif, hubungan fungsional, dan dampak dari suatu fenomena ataupun peristiwa. Tujuan metode ini adalah untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa dan kejadian yang ada pada masa sekarang. Dalam metode ini terbagi-bagi lagi menjadi metode studi kasus, survei, dan studi pengembangan. Salah satu hal penting tentang metode deskriptif ini bahwa pada masa berkembangnya metode deskriptif kartografi sangat dominan.

1) Metode studi kasus

Merupakan metode penelitian yang digunakan untuk karakteristik tertentu, individu maupun kelompok dengan mengungkap kasus-kasus spesifik yang mencakup pengkajian relasi dan interelasi terhadap individu lain secara mendalam, biasanya dilakukan secara longitudinal.

2) Metode survei

Merupakan metode penelitian dengan teknik pengumpulan data, seperti wawancara maupun kuesioner (angket) dengan jumlah sampel besar dan merupakan penelitian yang menggambarkan keadaan terkini untuk memahami opini, pendapat, maupun tanggapan publik pada umumnya.

3) Metode studi pengembangan

Merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan suatu penelitian secara mendalam untuk memperoleh model, baik dalam tataran teoretis yang sebelumnya sudah ada maupun belum ada (baru). Penelitian studi pengembangan ini lazimnya banyak dikembangkan dalam dunia akademis pada jenjang pascasarjana untuk memperoleh gelar doktor.

b. Metode Eksperimen dan Korelasi

Metode ini mulai dirasakan sejak geografi fisik dan manusia bergerak dari sifat: sifat deskriptif menuju analitis pada tahun 1950-an dan 1960-an. Pendekatan positivisme yang menekankan treatment dan pengujian hipotesis untuk merumuskan hukum-hukum dan derivasi teori semakin menonjol. Pendekatan tersebut berkaitan erat dengan kuantifikasi, keyakinan pada keteraturan statistik merupakan bukti adanya hubungan sebab akibat empiris seperti yang diisyaratkan oleh teorinya. Pengukuran dan manipulasi data menggantikan posisi penjelasan verbal dan kartografis sebagai prosedur dalam ilmu geografi.

c. Metode ex Post Facto

Metode ini untuk melihat dan mengkaji hubungan antara dua variabel atau lebih, di mana variabel yang dikaji telah terjadi sebelumnya atau tidak diberi perlakuan khusus. Expostfacto artinya sesudah fakta karena dalam penelitian ini peneliti tidak perlu melakukan manipulasi atau perlakuan terhadap variabel bebas. Hubungan yang dikaji dapat berbentuk pengaruh, hubungan atau korelasi, sumbangan, maupun dampak yang dapat dinyatakan

dalam ukuran-ukuran statistika, seperti koefisien korelasi, determinasi, dan lain-lain.

4. Teknik Penelitian Geografi

Teknik penelitian yang banyak digunakan dalam ilmu geografi, misalnya Observasi lapangan, wawancara, kuesioner, studi dokumentasi, dan studi literatur.⁴¹

a. Observasi Lapangan (Field Observation)

Merupakan teknik pengumpulan data dalam ilmu geografi yang berusaha melihat langsung tentang gejala dan masalah geografis. Teknik ini banyak sekali digunakan untuk penelitian-penelitian geografis, bahkan merupakan teknik pengumpulan data yang paling dominan.

b. Wawancara (Interview)

Merupakan teknik pengumpulan data dalam ilmu geografi yang dilakukan oleh peneliti (interviewer) terhadap reSponden (interviewee) untuk memperoleh keterangan yang lebih jauh dari sekadar observasi. Teknik ini dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan langsung terhadap responden secara verbal, baik formal maupun informal. Maksud dari wawancara yang dinyatakan oleh Lincoln dan Guba adalah untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lainlain. Sedangkan ditinjau dari bentuknya, wawancara meliputi wawancara pembicaraan informal; wawancara menggunakan petunjuk umum wawancara; Wawancara baku tetapi terbuka.

c. Kuesioner atau Angket

Merupakan teknik pengumpulan data dengan menyebarkan sejumlah pertanyaan pertanyaan, baik yang bersifat terbuka maupun tertutup dan

⁴¹Ibid, 252

dilakukan melalui pertanyaan-pertanyaan tertulis. Tujuannya hampir sama dengan wawancara, yaitu untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain.

d. Studi Dokumenter

Merupakan teknik pengumpulan data yang merupakan upaya untuk mengkaji setiap bahan tertulis, film, serta catatan (record). Dokumen dapat dibagi dalam dua kelompok, yaitu dokumen pribadi dan dokumen resmi. Keduanya sangat penting dalam teknik penelitian geografi. Hal itu dapat dipahami, mengingat dokumen dan record berguna sebagai sumber yang stabil, kaya, serta mendorong, untuk suatu pengujian, mengingat sifat dokumen adalah tidak reaktif sehingga tidak sukar diperoleh dengan teknik kajian isi.

e. Studi Kepustakaan

Merupakan teknik pengumpulan data dengan mengkaji berbagai teori, prinsip, konsep, dan hukum-hukum yang berlaku dalam ilmu geografi. Semuanya ini diperlukan sebagai data teoretik yang relevan dengan kebutuhan kajian atau penelitian. Oleh karena itu, suatu penelitian geografi mustahil dilakukan tanpa disertai kajian kepustakaan.

4. Hasil Belajar

Belajar merupakan serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.⁴²

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, keterampilan.⁴³ Hasil belajar adalah suatu hasil yang diharapkan dari pembelajaran yang telah ditetapkan dalam rumusan perilaku tertentu.⁴⁴

⁴² Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 13.

Menurut Suprijono, hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan.⁴⁵

Merujuk pemikiran Gagne, hasil belajar berupa hal-hal berikut.⁴⁶

1. Informasi verbal, yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespons secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah, maupun penerapan aturan.
2. Keterampilan intelektual, yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintetis fakta-konsep, dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
3. Strategi kognitif, yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
4. Keterampilan motorik, yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
5. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

Dalam sistem pendidikan nasional, hasil belajar yang akan dicapai mengacu pada hasil belajar yang diklasifikasikan oleh Bloom. Klasifikasi Bloom ini secara garis besar membagi pada tiga ranah yaitu:

⁴³ Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012),5.

⁴⁴ Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014),189.

⁴⁵ Muhammad Thobroni & Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013),

⁴⁶ *Ibid.*,23.

- 1) Ranah Kognitif, hasil belajar kognitif adalah perubahan tingkah laku yang terjadi akibat pengetahuan yang dimilikinya.
- 2) Ranah Afektif, hasil belajar afektif dibagi menjadi lima tingkatan yang berhubungan dengan sikap peserta didik selama proses pembelajaran, yaitu,
 - a) penerimaan yaitu kesediaan menerima rangsangan yang diterimanya,
 - b) partisipasi yaitu kesediaan memberikan respon dengan berpartisipasi dalam kegiatan untuk menerima rangsangan,
 - c) penilaian yaitu kesediaan untuk menentukan pilihan sebuah nilai dari rangsangan tersebut,
 - d) organisasi yaitu kesediaan mengorganisasikan untuk menjadi pedoman yang mantap dalam perilaku,
 - e) internalisasi yaitu menjadikan nilai-nilai yang diorganisasikan untuk tidak hanya menjadi bagian dari pribadi dalam perilaku sehari-hari.
- 3) Ranah Psikomotorik, hasil belajar pada ranah ini berhubungan dengan keterampilan motorik, manipulasi benda atau kegiatan yang memerlukan koordinasi saraf dan koordinasi badan.⁴⁷

Menurut Bloom (Suprijono, 2002: 6), hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁴⁸

1. Domain Kognitif mencakup:
 - a. Knowledge (pengetahuan, ingatan);
 - b. Comprehension (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh);
 - c. Application (menerapkan);
 - d. Anabasis (menguraikan, menentukan hubungan);
 - e. Synthesis (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru);

⁴⁷ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Citra Umbara.

⁴⁸Ibid, 23.

- f. Evaluating (menilai).
2. Domain Afektif mencakup:
 - a. Receiving (sikap menerima);
 - b. Responding (memberikan respons);
 - c. Valuing (nilai);
 - d. Organization (organisasi);
 - e. Characterization (karakterisasi).
3. Domain Psikomotor mencakup:
 - a. Initiatory;
 - b. Pre-routine;
 - c. Rountinized;
 - d. Keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penelitian hasil belajar. Diantara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.⁴⁹

Selain itu, menurut Lindgren, hasil pembelajaran meliputi kecakapan, informasi, pengertian, dan sikap. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah, perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut di atas tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, tetapi secara komprehensif.⁵⁰

Hasil belajar berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Dengan demikian tugas utama guru dalam

⁴⁹Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 23

⁵⁰Muhammad Thobroni & Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013),

kegiatan ini adalah merancang instrumen yang dapat mengumpulkan data tentang keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan data tersebut guru dapat mengembangkan dan memperbaiki program pembelajaran. Sedangkan, tugas seorang desainer dalam menentukan hasil belajar selain menentukan kriteria keberhasilan juga merancang cara menggunakan instrumen beserta kriteria keberhasilannya. Hal ini perlu dilakukan sebab dengan kriteria yang jelas dapat ditentukan apa yang harus dilakukan siswa dalam mempelajari isi atau bahan pelajaran.⁵¹

a. Faktor Pendukung dan Penghambat Hasil belajar

Hasil belajar siswa kadang-kadang mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Beberapa diantara siswa mengalami kemajuan, namun ada pula yang justru mengalami kemunduran. Kemajuan atau kemunduran hasil belajar siswa tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor pendukung maupun faktor penghambat. Hasil belajar bukanlah sesuatu yang berdiri sendiri, tetapi merupakan hasil berbagai faktor yang mempengaruhinya. Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari faktor pendukung dan faktor penghambat.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa sebagai berikut:

3. Faktor intern

Faktor intern meliputi faktor jasmani, faktor psikologis, dan faktor kelelahan.

b. Faktor jasmaniah meliputi, faktor kesehatan dan cacat tubuh.

- 1) Faktor kesehatan berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian- bagiannya, bebas dari penyakit.
- 2) Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik badannya atau anggota badannya.

⁵¹ Wina Sanjaya, 2010, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana), 13

c. Faktor Psikologis meliputi faktor intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, dan kesiapan sebagaimana yang telah di jelaskan sebagai berikut:

- 1) Intelegensi adalah kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif.
- 2) Perhatian adalah menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya.
- 3) Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.
- 4) Bakat adalah kemampuan potensi yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.
- 5) Motivasi adalah keadaan internal organisme yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu.
- 6) Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang.
- 7) Kesiapan adalah kesediaan untuk memberikan respon atau bereaksi.

d. Faktor kelelahan

Kelelahan ini di bagi menjadi 2 dua yaitu kelelahan jasmani dan rohani.

Kelelahan jasmani adalah terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuhan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

4. Faktor ekstern

Faktor ekstern meliputi tiga faktor yaitu, faktor keluarga, faktor sekoah, dan faktor masyarakat. Sebagaimana di jelaskan sebagai berikut:

- a. Faktor keluarga terdiri dari lima cara yaitu, cara orang tua mendidik, relasi antaranggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, Pengertian orang tua, Latar belakang kebudayaan.
- b. Faktor sekolah meliputi sembilan cara yaitu, metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung tugas rumah.
- c. Faktor masyarakat meliputi empat cara yaitu, kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.⁵²

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dibedakan menjadi 3 macam, yaitu:

- 1) Faktor internal (faktor dari dalam peserta didik), yakni keadaan/ kondisi jasmani dan rohani peserta didik.
- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik), yakni kondisi lingkungan di sekitar peserta didik.
- 3) Faktor pendidikan belajar (approach to learning), yakni jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.⁵³

Faktor pendukung dalam meningkatkan hasil belajar

Berikut faktor-faktor penunjang kemampuan belajar untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik:⁵⁴

1. Faktor Guru

Guru sebagai pendidik ataupun pengajar merupakan faktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan. Itulah sebabnya setiap perbincangan mengenai pembaruan kurikulum, pengadaan alat-alat belajar sampai pada kriteria sumber

⁵² Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 54-71.

⁵³ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 145.

⁵⁴ Mawardi, Sri Handayani, "Faktor-Faktor Penunjang Kemampuan Belajar di Sekolah Dasar Negeri Lae Langge Kecamatan Sultan Daulat Kota Subussalam", *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 10 No. 2, (2019), hal 103

daya manusia yang dihasilkan oleh usaha pendidikan, selalu bermuara pada guru. Hal ini menunjukkan betapa signifikan posisi guru dalam dunia pendidikan. Kedudukan guru dalam pengajaran bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendidik. Sebagai pendidik, guru bertanggung jawab membina keterampilan berbahasa anak didik. Selain itu, guru juga bertanggungjawab dalam memberikan dorongan dan pertolongan kepada murid, baik dalam perkembangan jasmani maupun rohani.

2. Faktor Anak Didik atau peserta didik

Pelaksanaan suatu pengajaran dipengaruhi juga oleh faktor anak didik. Anak didik merupakan sasaran kegiatan belajar mengajar. Anak didik merupakan manusia yang sedang berkembang, baik dari segi rohani maupun dari segi jasmani. Oleh karena itu, perkembangan tersebut dapat terarah dengan baik apabila mendapat bimbingan dari orang dewasa, baik guru maupun orang tuanya.

3. Faktor Fasilitas atau Sarana

Sarana atau fasilitas pengajaran adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan dalam usahanya untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah dirumuskan. Sarana atau fasilitas pengajaran tersebut antara lain meliputi ruangan belajar, peralatan untuk kegiatan belajar mengajar, media pengajaran, sumber pelajaran dan sebagainya. Sarana atau fasilitas memegang peranan yang berarti bagi proses pencapaian tujuan pendidikan. Penggunaan alat-alat atau sarana ini bertujuan untuk mempertinggi prestasi belajar murid pada umumnya. Dengan demikian, guru harus memiliki pemahaman terhadap fungsi dan kedudukan alat-alat atau fasilitas pengajaran di dalam pelaksanaan tugas guru.

4. .Faktor Situasi

Situasi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar-mengajar.

Situasi merupakan keadaan yang dialami anak didik sewaktu berlangsungnya

pengajaran. Situasi yang baik merupakan salah satu pendukung keberhasilan proses belajar mengajar. Sebaliknya, situasi yang tidak mendukung akan mengakibatkan kegagalan pelaksanaan pengajaran. Lingkungan merupakan salah satu hal yang tergolong dalam faktor situasi. Lingkungan dapat memengaruhi hasil belajar murid. Pada dasarnya faktor lingkungan ini dapat dibagi dua bagian, yaitu lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan fisik mencakup tempat belajar, alat-alat pengajaran, sarana, waktu dan pergaulan. Adapun lingkungan sosial mencakup keluarga, sekolah dan masyarakat.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif pada hakikatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya, dengan karakteristi-karakteristik (a) penelitian kualitatif menggunakan latar alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung dan peneliti sendiri merupakan instrument kunci. Sedangkan instrumen lain sebagai instrument penunjang, (b) penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Data yang disajikan dikumpulkan dalam bentuk kata-kata dan gambar-gambar. Laporan penelitian memuat kutipan-kutipan data sebagai ilustrasi dan dukungan fakta pada penyajian. Data ini mencakup transkrip wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen, dan rekaman lainnya. Dan dalam memahami fenomena, peneliti berusaha melakukan analisis se kaya mungkin mendekati bentuk data yang telah direkam, (c) dalam penelitian kualitatif proses lebih dipentingkan dari pada hasil. Sesuai dengan latar yang bersifat alami, penelitian kualitatif lebih memperhatikan aktifitas-aktifitas nyata sehari-hari, prosedur-prosedur dan interaksi yang terjadi, (d) analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara analisa induktif, yang makna merupakan hal yang esensial dalam penelitian kualitatif.⁵⁵

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, yaitu suatu deskriptif intensif dan analisis fenomena tertentu atau satuan sosial seperti individu, kelompok, institusi atau masyarakat. Studi kasus dapat digunakan secara tepat dalam banyak

⁵⁵Nasution, *Metodelogi Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1998), 5.

bidang. Disamping itu merupakan penyelidikan secara rinci satu setting. Satu subyek tunggal, satu kumpulan dokumen atau satu kejadian tertentu.⁵⁶

B. Kehadiran Peneliti

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, sebab peranan penelitalah yang menentukan keseluruhan skenarionya.⁵⁷ Untuk itu dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen kunci, peneliti berperan sebagai pengamat penuh yang akan langsung terjun ke lokasi, yaitu khususnya di kelas VII SMP Negeri 1 Sambit. Kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subyek atau informan.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu di SMP Negeri 1 Sambit yang terletak di Desa Campursari, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo. Dari pusat Kota Ponorogo sejauh kurang lebih 15 km. Lokasi sekolah cukup strategis, berada dekat jalur Jalan Raya Ponorogo-Trenggalek, sehingga mudah dijangkau dengan sarana transportasi umum. Kondisi lingkungan sekolah yang tenang dan jauh dari kebisingan memungkinkan situasi pembelajaran yang kondusif. Berangkat dari hal tersebut peneliti sengaja memilih lokasi penelitian di SMPN 1 Sambit karena peneliti ingin mengetahui bagaimana Implementasi Media Visual (Gambar) Pada Pelajaran IPS (Geografi) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas VII (Studi Kasus di SMP Negeri 1 Sambit).

D. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan, manusia dan bukan manusia. Sumber data manusia dapat dikatakan sebagai informan, seperti Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, guru, siswa, serta masyarakat umum. Kemudian sumber data bukan manusia antara lain tambahan seperti dokumen-dokumen, catatan lapangan, dan rekaman hasil wawancara. Dengan demikian sumber data dalam penelitian ini adalah

⁵⁶Lexy Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000), 4-7.

⁵⁷Ibid., 117.

kata-kata tindakan sebagai sumber data umum. Sedangkan data tertulis, foto, dan statistic adalah sebagai sumber data tambahan. Adapun data dalam penelitian ini adalah:

1. *Person* (orang), yaitu sumber adat yang bisa memberikan data berupa jawaban melalui wawancara, atau tindakan melalui pengamatan di lapangan. Dalam penelitian ini sumber datanya adalah penghuni kelas atau siswa kelas VII.
2. *Place*, yaitu sumber data yang menyajikan lampiran berupa keadaan yang ada di dalam ruang kelas VII SMP Negeri 1 Sambit.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.⁵⁸

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode interview dan juga kuesioner (angket) adalah sebagai berikut.⁵⁹

- a. Bahwa subyek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
- b. Bahwa apa yang dinyatakan responden kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
- c. Bahwa interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*facetoface*) maupun dengan menggunakan telepon.⁶⁰

⁵⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010) 194.

⁵⁹Ibid., 194.

⁶⁰Ibid., 194.

2. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁶¹

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁶²

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan, misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*lifestories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya, misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.

Tetapi perlu dicermati tidak semua dokumen memiliki kredibilitas yang tinggi. Sebagai contoh banyak foto yang tidak mencerminkan keadaan aslinya, karena foto

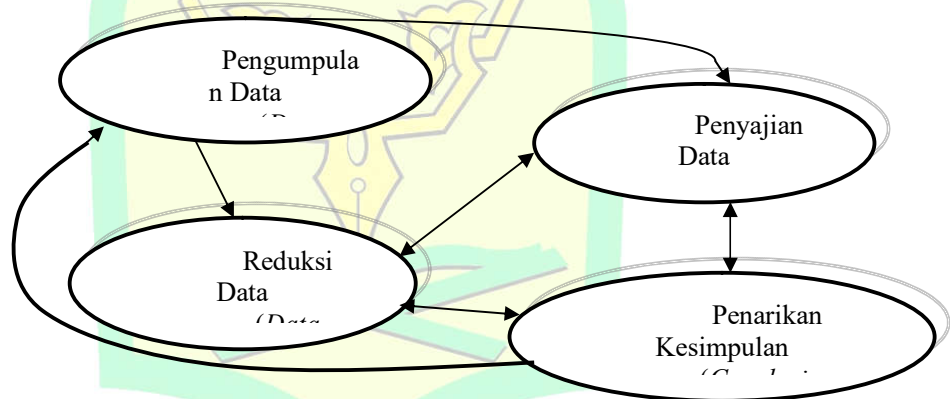
⁶¹ Ibid,, 203.

⁶² Ibid, 203.

dibuat untuk kepentingan tertentu. Demikian autobiografi yang ditulis untuk dirinya sendiri, sering tidak subyektif.⁶³

F. Teknik Analisis Data

Miles and Huberman dalam Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sampai data yang diperoleh sudah jenuh atau tidak ditemukan data baru. Kegiatan analisis data sudah dimulai sejak peneliti mengambil data sampai data penelitian selesai dikumpulkan. Aktivitas dalam analisis data yaitu:⁶⁴



Gambar 2.1 Komponen dalam analisis data (*interactive model*)

1) Data Collection (Pengumpulan Data)

Kegiatan utama pada saat penelitian adalah pengumpulan data. Dalam penelitian kuantitatif pengumpulan data pada umumnya menggunakan kuesioner atau tes tertutup. Data yang diperoleh adalah data kuantitatif. Data tersebut selanjutnya dianalisis dengan statistik. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya. Pengumpulan data dilakukan sehari-hari bahkan berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/obyek

⁶³Ibid., 314-315.

⁶⁴Ibid., 321

yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam semua. Dengan demikian peneliti akan mendapatkan data yang sangat banyak dan bervariasi.

2) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

3) *Data Display* (Penyajian Data)

Miles and Huberman menyarankan dalam display data, selain dilakukan secara naratif dalam bentuk teks, juga dapat berupa grafik, matrik, network (jejaring kerja) dan chart. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.⁶⁵

4) *Conclusion drawing/verification* (kesimpulan/verifikasi data)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan masalah dan rumusan masalah dalam penelitian

⁶⁵Ibid., 322-325.

kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.⁶⁶

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam proposal perlu dikemukakan rencana Uji keabsahan data yang akan dilakukan. Uji keabsahan data meliputi kredibilitas data (validitas internal), uji dependabilitas (reabilitas) data, uji transferabilitas (validitas eksternal/generalisasi), dan uji konfirmabilitas (obyektivitas). Namun yang utama adalah uji kredibilitas data. Uji kredibilitas dilakukan dengan: perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, membercheck, dan analisis kasus negatif.⁶⁷

Teknik Pengujian Keabsahan data agar data penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah maka perlu diadakan uji keabsahan data. Adapun teknik pengujian keabsahan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Perpanjangan Keikutsertaan

Sebagaimana sudah dikemukakan, peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Jika hal itu dilakukan maka akan membatasi:

- a. membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks,
- b. membatasi kekeliruan (biases) peneliti,
- c. mengkompensasikan pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesaat.⁶⁸

⁶⁶Ibid., 329.

⁶⁷Ibid., 364.

⁶⁸Lexy J moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, 327.

2) Menggunakan Bahan Referensi

Referensi yang dimaksud adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditentukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif, seperti kamera, handycam, alat rekam suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga lebih dapat dipercaya.⁶⁹

H. Tahapan-tahapan Penelitian

Secara umum tahap penelitian kualitatif menurut Moleong terdiri atas empat tahap yaitu:

1. Tahap Pra-lapangan

Tahap Pra-lapangan (studi pendahuluan), kegiatan yang dilakukan adalah: (a) mencari isu tentang pendidikan yang unik, menarik, dan layak dijadikan topik penelitian, (b) berdasarkan isu tersebut, akhirnya dipilihlah topik kepribadian ekstrovert dan introvert dalam pembelajaran IPS di ruang kelas, studi kasus upaya guru upaya guru dalam menangani kepribadian ekstrovert dan introvert pada siswa ketika pembelajaran berlangsung, (c) melakukan pengkajian literatur, (d) menetapkan substansi penelitian, (e) kemudian dilaksanakan seminar proposal dan mengurus izin penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan, merupakan tahapan studi terfokus yang dilakukan di lapangan dengan kegiatan pengumpulan data melalui wawancara, pengamatan, dan pengkajian dokumen. Pada tahap pekerjaan lapangan, peneliti mulai melakukan

⁶⁹ Umar Sidiq, Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan, 97.

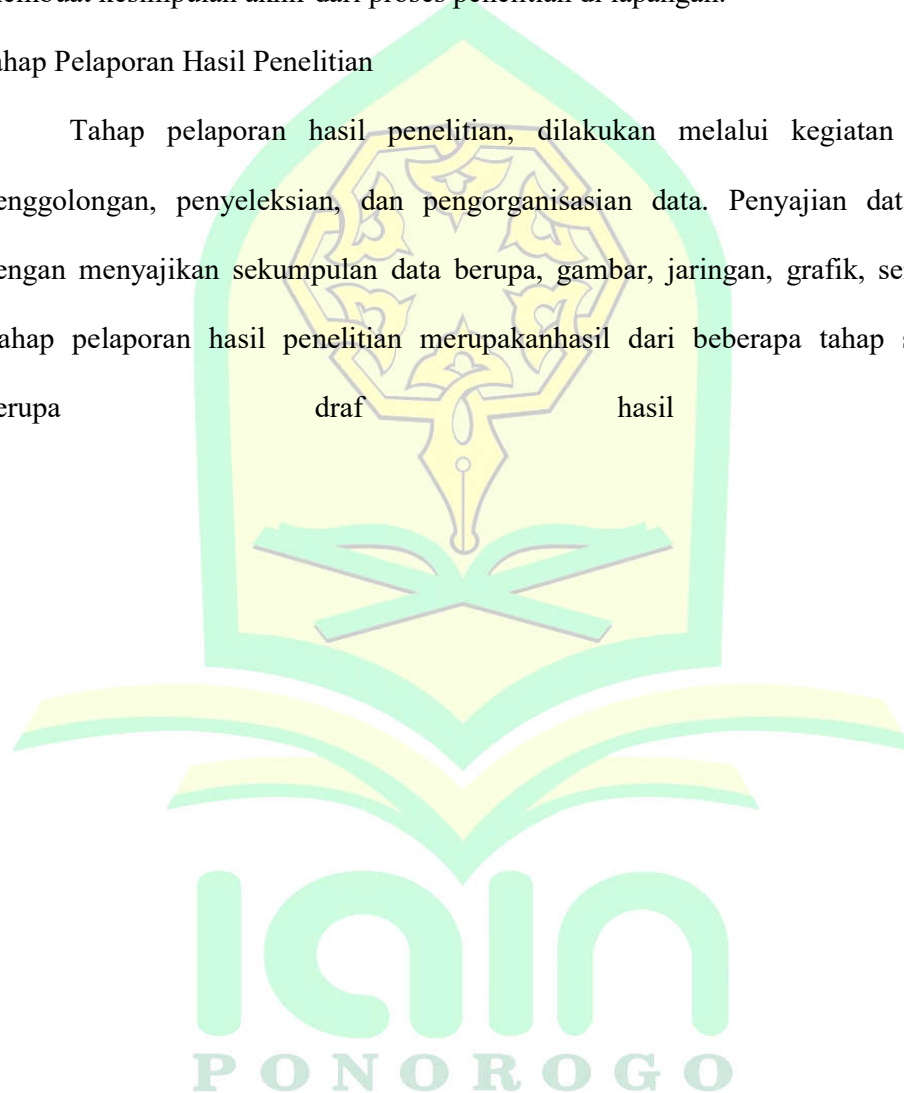
penelitian melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan triangulasi untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap.

3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data, pada tahap ini peneliti melakukan analisis data untuk membuat kesimpulan sementara dan mereduksi data hingga akhirnya peneliti mampu membuat kesimpulan akhir dari proses penelitian di lapangan.

4. Tahap Pelaporan Hasil Penelitian

Tahap pelaporan hasil penelitian, dilakukan melalui kegiatan penajaman, penggolongan, penyeleksian, dan pengorganisasian data. Penyajian data dilakukan dengan menyajikan sekumpulan data berupa, gambar, jaringan, grafik, serta jaringan. Tahap pelaporan hasil penelitian merupakan hasil dari beberapa tahap sebelumnya, berupa draf hasil penelitian.



BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Umum

Di Kabupaten Ponorogo terdapat sekolah yang bertempat di daerah selatan Kabupaten Ponorogo yaitu terletak di Kecamatan Sambit yang bernama SMPN 1 Sambit. Sebelum menjadi SMPN I Kec. Sambit, awal mula bernama Sekolah Tehnologi (ST) Filial ST Negeri 2 Ponorogo Tanggal- Bulan Januari Tahun 1968 Beralamatkan di Dusun Tamansari, Sambit, Ponorogo. Selanjutnya ST Negeri 2 Ponorogo di Sambit, berintegrasi menjadi SMP 4 Ponorogo Tanggal 1 April 1979 setelah melalui proses Tanggal 9 Oktober 1982 dari SMP 4 Ponorogo menjadi SMP 1 Sambit. Berdasarkan SK Pendirian Nomor : 0299 / 0 / 1982 tanggal 9 Oktober 1982. Pada tahun 1991 alamat Sekolah berpindah ke desa Campursari Kecamatan Sambit Ponorogo.

Letak Geografis SMPN I Kec. Sambit berada pada : Koordinat: 7°57'4''S
111°29'49''E.

Alamat : Jl. Pajajaran No. 11 Ds. Campursari, Sambit, Ponorogo Telp. (0352) 311211.



Tabel 1.1

Data Profil Sekolah

| 1. Identitas Sekolah | | | |
|----------------------|---------------------------|---|---|
| 1 | Nama Sekolah | : | SMP NEGERI 1 SAMBIT |
| 2 | NPSN | : | 20510753 |
| 3 | Jenjang Pendidikan | : | SMP |
| 4 | Status Sekolah | : | Negeri |
| 5 | Alamat Sekolah | : | Jl. Pajajaran No. 11 |
| | RT / RW | : | 3 / 2 |
| | Kode Pos | : | 63474 |
| | Kelurahan | : | Campursari |
| | Kecamatan | : | Kec. Sambit |
| | Kabupaten/Kota | : | 51 ogo |
| | Provinsi | : | Timur |
| | Negara | : | Indonesia |
| 6 | Posisi Geografis | : | -7,9508 Lintang 111,4964 Bujur |
| 3. Data Pelengkap | | | |
| 7 | SK Pendirian Sekolah | : | - |
| 8 | Tanggal SK Pendirian | : | 1982-09-10 |
| 9 | Status Kepemilikan | : | Pemerintah Daerah |
| 10 | SK Izin Operasional | : | - |
| 11 | Tgl SK Izin Operasional | : | 1910-01-01 |
| 12 | Kebutuhan Khusus Dilayani | : | |
| 13 | Nomor Rekening | : | 0931002171 |
| 14 | Nama Bank | : | BPD JAWA TIMUR... |
| 15 | Cabang KCP/Unit | : | BPD JAWA TIMUR CABANG PONOROGO... |
| 16 | Rekening Atas Nama | : | BOSSMPN1SAMBIT... |
| 17 | MBS | : | Ya |
| 18 | Memungut Iuran | : | Tidak |
| 19 | Nominal/siswa | : | 0 |
| 20 | Nama Wajib Pajak | : | RUTIN/ GAJI SMP 1 SAMBIT |
| 21 | NPWP | : | 000237230621000 |
| 3. Kontak Sekolah | | | |
| 20 | Nomor Telepon | : | 085235821200 |
| 21 | Nomor Fax | : | 0352311211 |
| 22 | Email | : | smpn_1sambit@yahoo.com |
| 23 | Website | : | http://smpn1sambit.blogspot.com/ |

Visi dari SMPN 1 Sambit adalah “Cerdas, Terampil Dan Berbudi Luhur Serta Berbudaya Lingkungan Berdasar Iman Dan Takwa”

Misi sekolah dijabarkan sesuai indikator visi sebagai berikut:

1. Terkait dengan Visi “Cerdas”:

- a) Menyelenggarakan pembelajaran untuk menumbuhkan kemampuan aspek pengetahuan, baik pengetahuan factual, konseptual, procedural dan metakognitif.
- b) Menyelenggarakan pembinaan kompetensi siswa baik dibidang akademik maupun non akademik.
- c) Menyelenggarakan pembelajaran yang menghasilkan lulusan yang berdaya saing pada jenjang di atasnya.
- d) Menyelenggarakan sistem penilaian yang akuntabel.
- e) Memberdayakan pendidik dan tenaga kependidikan yang mampu dan tangguh.
- f) Menerapkan management partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah
- g) Memenuhi fasilitas sekolah yang relevan, mutakhir, dan berwawasan ke depan
- h) Mewujudkan pembiayaan pendidikan yang memadai, wajar dan adil.

2. Terkait dengan Visi “ Terampil” :

Menyelenggarakan pembelajaran untuk menumbuhkan kemampuan berfikir dan bertindak kreatif serta produktif.

3. Terkait dengan Visi “Berbudi Luhur” :

- a) Menyelenggarakan pembelajaran untuk meningkatkan karakter disiplin, jujur, tanggung jawab, semangat dan percaya diri peserta didik.
- b) Menyelenggarakan pembelajaran untuk meningkatkan perilaku santun, peduli, dan pembelajar sepanjang hayat bagi peserta didik .

4. Terkait dengan Visi “Berbudaya Lingkungan” :

- a) Menyelenggarakan pembelajaran untuk mewujudkan perilaku hidup sehat, bersih dan terlibat dalam usaha melestarikan lingkungan

b) Menerapkan pola hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah.

5. Terkait dengan Visi “Iman dan Taqwa”:

- a) Menyelenggarakan pembelajaran untuk mewujudkan lulusan yang memiliki perilaku yang mencerminkan sikap beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME.
- b) Menyelenggarakan kegiatan keagamaan bagi peserta didik di sekolah.
- c) Menyelenggarakan pembelajaran untuk meningkatkan toleransi dan saling menghormati dalam kehidupan sekolah.

Tujuan Pendidikan sekolah yaitu Untuk menjamin pencapaian tujuan Pendidikan Nasional, SMP Negeri 1 Sambit perlu merumuskan tujuan pendidikan yang mengacu kepada tujuan umum pendidikan menengah yaitu meningkatkan kecerdasan , pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Tujuan pendidikan tingkat menengah ini secara nyata diimplementasikan dalam tujuan pendidikan jangka panjang dan jangka pendek SMP Negeri 1 Sambit yang mengacu pada visi, dan misi sekolah. Rencana Jangka pendek tertuang dalam RKAS.

Berdasarkan visi , misi di atas , maka tujuan SMP Negeri 1 Sambit untuk empat tahun ke depan dirumuskan sebagai berikut:

- a) Sekolah mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan pengetahuan, baik pengetahuan factual, konseptual, procedural dan metakognitif.
- b) Sekolah mampu meningkatkan pembinaan kompetensi siswa baik dibidang akademik maupun non akademik.
- c) Sekolah mampu menghasilkan lulusan yang berdaya saing pada jenjang di atasnya.
- d) Sekolah mampu menyelenggarakan sistem penilaian yang akuntabel.
- e) Sekolah mampu memberdayakan pendidik dan tenaga kependidikan yang mampu dan tangguh.

- f) Sekolah mampu menerapkan management partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah.
- g) Sekolah mampu memenuhi fasilitas sekolah yang relevan, mutakhir, dan berwawasan ke depan.
- h) Sekolah mampu mewujudkan pembiayaan pendidikan yang memadai, wajar dan adil.
- i) Sekolah mampu menyelenggarakan pembelajaran untuk menumbuhkan kemampuan berfikir dan bertindak kreatif serta produktif.
- j) Sekolah mampu menyelenggarakan pembelajaran untuk meningkatkan karakter disiplin, jujur, tanggung jawab, semangat dan percaya diri peserta didik.
- k) Sekolah mampu menyelenggarakan pembelajaran untuk meningkatkan perilaku santun, peduli, dan pembelajar sepanjang hayat bagi peserta didik.
- l) Sekolah mampu menyelenggarakan pembelajaran untuk mewujudkan perilaku hidup sehat, bersih dan terlibat dalam usaha melestarikan lingkungan.
- m) Sekolah mampu menerapkan pola hidup bersih dan sehat.
- n) Sekolah mampu menyelenggarakan pembelajaran untuk mewujudkan lulusan yang memiliki perilaku yang mencerminkan sikap beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME.
- o) Sekolah mampu menyelenggarakan kegiatan keagamaan bagi peserta didik di sekolah.
- p) Sekolah mampu menyelenggarakan pembelajaran untuk meningkatkan toleransi dan saling menghormati dalam kehidupan sekolah.

Tujuan sekolah kami tersebut secara bertahap akan dimonitoring dan dievaluasi secara berkala dan berkelanjutan dalam setiap periode, untuk mengetahui ketercapaian Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Sekolah Menengah Pertama yang dibakukan secara nasional sesuai dengan Permendikbud No 20 tahun 2016,

Adapun kualifikasi kemampuan setiap lulusan SMP memiliki kompetensi pada tiga dimensi yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan dengan mengacu pada Permendikbud No. 20 tahun 2016 tentang tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL) sebagai berikut:

Tabel 1.2
Data Tentang Kualifikasi Kemampuan

| SMP/MTs/SMPLB/Paket B | |
|------------------------------|---|
| Dimensi | Kualifikasi Kemampuan |
| Sikap | Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap: beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa; berakarakter, jujur, dan peduli; bertanggungjawab; pembelajar sejati sepanjang hayat; dan sehat jasmani dan rohani sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional. |
| Pengetahuan | Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berkenaan dengan: ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya. Mampu mengaitkan pengetahuan diatas dalam konteks diri sendiri, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional. |
| Keterampilan | Memiliki kemampuan berpikir dan bertindak: kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif melalui pendekatan ilmiah sesuai dengan yang dipelajari di satuan pendidikan dan sumber lain secara mandiri. |

Tujuan kurikulum mencakup empat kompetensi, yaitu: (1) kompetensi sikap spiritual, (2) sikap sosial, (3) pengetahuan, dan (4) keterampilan, yang kemudian disebut Kompetensi Inti (KI) Kompetensi Inti Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs) merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang harus dimiliki seorang peserta didik SMP/MTs pada setiap tingkat kelas. Kompetensi inti dirancang untuk setiap kelas. Melalui kompetensi inti, sinkronisasi horisontal berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran pada kelas yang sama dapat dijaga. Selain itu sinkronisasi vertikal berbagai kompetensi dasar pada mata pelajaran yang sama pada kelas yang berbeda dapat dijaga pula.

Kompetensi Inti sebagai berikut:

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku: jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang: ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara: kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

Istilah pengetahuan Faktual, Konseptual, Prosedural, dan Metakognitif pada masing-masing satuan pendidikan dijelaskan pada matriks berikut.

Tabel 1.3
Data tentang Kompetensi Inti SMP

| PENJELASAN | SMP/MTs/SMPLB/Paket B |
|---------------------|---|
| Faktual | Pengetahuan tentang fakta-fakta yang detail, spesifik dan elementer. |
| Konseptual | Pengetahuan berbentuk klasifikasi, kategori, prinsip dan generalisasi. |
| Prosedural | Pengetahuan bagaimana melakukan sesuatu termasuk pengetahuan keterampilan, algoritma (urutan langkah – langkah logis pada penyelesaian masalah yang disusun secara sistematis), teknik, dan metoda. |
| Metakognitif | Pengetahuan tentang kognisi (menegetahui dan memahami) yang merupakan tindakan atas dasar suatu pemahaman meliputi kesadaran dan pengendalian berpikir, serta penetapan keputusan tentang sesuatu. |

Struktur Organisasi

1. Kepala Sekolah : H. Effendi Eko C, S.Pd
2. Tata Usaha : Aris Rachmanto, SE.
3. Koord Administrasi : Emi Komariya
4. Wakil Kepala Sekolah Kesiswaan : Djoko Thjahjo P
5. Wakil Kepala Sekolah Kurikulum : Tutik W, S.Pd.
6. Sarpras : Marsam, S.Pd
7. Urusan Humas : Daryatmo
8. Perpustakaan : Sri Amanati, S.Pd
: Supardi
9. Lab. IPA : Sri Amanati, S.Pd
: Supardi
10. Lab. Komputer : Drs. H. Djoko S
: Aviv Eka F.S., ST.
11. Teknisi Media : Agung Trinugroho
: Pamuji Gesang P
12. Guru Pembimbing : Dra. BY. Pudji Wahyuni

SUMBER DAYA MANUSIA

1. Guru dan Tenaga Kependidikan

Tabel 1.4

Data Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan

| Jumlah Guru/ Staf | Bagi SMP Negeri | Bagi SMP Swasta | Keterangan |
|------------------------------------|-----------------|-----------------|------------------------------|
| Guru Tetap (PNS/ Yayasan) | 22 org | - org | Guru & K. Sekolah |
| Guru Tdk Tetap/ Guru Bantu | - org | - org | - |
| Guru PNS Dipekerjakan (DPK) | - org | - org | - |
| Staf PNS | 4 org | - org | - |
| Staff Non PNS | 6 org | - org | - |

2. Siswa

Tabel 1.5
Data Jumlah Siswa

| Tahun Ajaran | Jml Pendaftar (calon siswa baru) | Kelas VII | | Kelas VIII | | Kelas IX | | Jumlah (Kls. VII+VIII+IX) | |
|---------------|----------------------------------|-----------|----------------------|------------|----------------------|-----------|----------------------|---------------------------|--------------------|
| | | Jml Siswa | Jumlah Romb. Belajar | Jml Siswa | Jumlah Romb. Belajar | Jml Siswa | Jumlah Romb. Belajar | Siswa | Rombon gan Belajar |
| Th. 2014/2015 | 145 org | 142 org | 5 rbl | 129 org | 5 rbl | 148 org | 5 rbl | 419 org | 15 rbl |
| Th. 2015/2016 | 100 org | 100 org | 5 rbl | 142 org | 5 rbl | 129 org | 5 rbl | 371 org | 15 rbl |
| Th. 2016/2017 | 90 org | 90 org | 4 rbl | 100 org | 5 rbl | 142 org | 6 rbl | 332 org | 15 rbl |
| Th. 2017/2018 | 88 org | 88 org | 4 rbl | 90 org | 4 rbl | 100 org | 5 rbl | 275 org | 14 rbl |
| Th. 2018/2019 | 93 org | 92 org | 3 rbl | 83 org | 3 rbl | 88 org | 4 rbl | 263 org | 10 rbl |

SARANA dan PRASARANA

Tabel 1.6
Data Sarana dan Prasarana

| No. | Jenis Ruangan | Jumlah |
|-----|---------------------------------|----------|
| 1. | Ruang Kepala Sekolah | 1 ruang |
| 2. | Ruang Guru | 1 ruang |
| 3. | Ruang Kelas | 15 ruang |
| 4. | Ruang Tata Usaha | 1 ruang |
| 5. | Ruang OSIS | 1 ruang |
| 6. | Perpustakaan | 1 ruang |
| 7. | Laboratorium 1 | 1 ruang |
| 8. | Laboratorium 2 | 1 ruang |
| 9. | Laboratorium Komputer | 1 ruang |
| 10. | Laboratorium Media/keterampilan | 1 ruang |
| 14. | Ruang UKS | 1 ruang |
| 15. | Ruang Koperasi | 1 ruang |
| 16. | Ruang Dapur Sekolah | 1 ruang |
| 18. | Mushola | 1 ruang |
| 19. | Gudang | 1 ruang |
| 20. | Toilet Siswa | 24 ruang |
| 21. | Toilet Guru | 6 ruang |
| 23. | Ruang Siaran Radio | 1 ruang |
| 26. | Ruang UPBK | 1 ruang |

PRESTASI LEMBAGA DAN KEGIATAN PENDUKUNG

1. Prestasi Lembaga

- Peserta OSN IPSTingkat Nasional di Padang 2018
- Peringkat 3 terbaik Jumbara PMR VII
- Juara 2 Olimpiade IPS Se-Eks Karesidenan Madiun Tahun 2019 di SMAN 2 PONOROGO
- Juara 1 Olimpiade Ganesha (OG) Tahun 2019 di SMAN 1 PONOROGO
- Juara 1 Lomba News Reading tingkat Kab. Ponorogo Tahun 2019 di SMAN 1 SAMBIT
- Juara 2 Lomba Baca Puisi tingkat Kab. Ponorogo Tahun 2019 di SMAN 1 SAMBIT
- Peringkat III Kontingen terbaik tingkat PMR Madya Galapalmara 2019 Se-Jawa terbuka
- Peringkat VI Desain Poster tingkat PMR Madya Galapalmara 2019 Se-Jawa terbuka
- Peringkat 3 Seleksi OSN IPA Kab. Ponorogo Tahun 2019, Mewakili ke tingkat Provinsi Jawa Timur

2. Kegiatan Pendukung

Pengembangan Diri di sekolah meliputi program berikut :

- **Bimbingan Karir (BK)**

Dilaksanakan sebagai bagian dari program pembelajaran dengan alokasi waktu 1 jam pelajaran. Kegiatan ini meliputi pemberian pelayanan terhadap :

1. masalah kesulitan belajar peserta didik
2. pengembangan karir peserta didik
3. pemilihan jenjang pendidikan yang lebih tinggi
4. masalah dalam kehidupan sosial peserta didik

- **Rohani Islam serta Manajemen Qalbu**

Bertujuan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan YME. Sholat Berjamaah, Sholat Sunnah/ Dhuha, Qultum, Hafalan Juz Amma

- **Pramuka**

Bertujuan melatih peserta didik untuk terampil dan mandiri Latihan Rutin, Kemah, OutBond, dll

- **PMR**

Bertujuan melatih peserta didik untuk terampil melaksanakan P3K dan mengembangkan sikap kerjasama dan jiwa sosial.

Latihan Rutin, Jumbara, Outbond, dll.

- **Kesenian (Kerawitan, Vokal, Tari, Batik)**

Menanamkan nilai-nilai estetika dan mengembangkan apresiasi seni dan budaya.

- **Olah raga (Sepak Bola, Futsal, Voli)**

Pengembangan olahraga prestasi olahraga, dan menyalurkan minat dan bakat peserta didik. serta kegiatan senam pagi.

- **Upacara bendera dan peringatan hari besar nasional**

Bertujuan untuk menanamkan jiwa nasionalisme dan patriotisme serta kedisiplinan.

- **Jum'at Bersih (JUMSIH)**

Bertujuan untuk memberikan kesadaran dan membiasakan peserta didik untuk menjaga kebersihan.

B. Deskripsi Data Khusus

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif yang dilaksanakan di kelas VI SMPN 1 Sambit Ponorogo dengan jumlah siswa sekian. Penelitian bertujuan untuk mengetahui penerapan media visual (gambar) pada pelajaran IPS (geografi) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya materi peta. Mata pelajaran ips

dilaksanakan 2 kali dalam seminggu dengan waktu 2x 40 menit. Dan guru pada mata pelajaran IPS yaitu Bapak Hadi Sihono, S. Pd.

Setelah dilakukan penelitian di SMPN 1 Sambit dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka dapat dipaparkan hasil data yang diperoleh sebagai berikut:

1. Bagaimana langkah-langkah guru dalam meningkatkan hasil belajar melalui media visual di SMP Negeri 1 Sambit?

Dalam proses pembelajaran sekolah selalu menggunakan media sebagai alat bantu dalam pembelajaran, salah satunya menggunakan media gambar sebagai alat bantu pembelajaran apalagi ditambah dengan adanya perkembangan zaman yang selalu ada perubahan setiap tahunnya. Dengan menggunakan media gambar para guru lebih mudah untuk melaksanakan pembelajaran didalam kelas, dan di SMPN 1 Sambit merupakan satu dari banyak sekolah yang menggunakan media gambar untuk membantu pembelajaran didalam kelas. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Hadi Sihono selaku guru IPS di SMPN 1 Sambit, sebagai berikut:

“Peran media dalam pembelajaran untuk zaman sekarang sangat penting, jadi untuk memudahkan mengajar ataupun pembelajaran menggunakan media sebagai alat bantu pembelajaran yang salah satunya dengan menggunakan media gambar. Dengan menggunakan media pembelajaran semua berasa jadi lebih mudah untuk mengajar, terlebih peserta didik mudah memahami jika menggunakan media, untuk media gambar menurut merupakan media yang paling mudah didapat dari media yang lain.”⁷⁰

Media pembelajaran merupakan salah satu alternatif untuk membuat pembelajaran terasa lebih mudah, terlebih media gambar yang mudah didapatkan. Dengan adanya media pembelajaran siswa juga akan lebih paham dengan materi yang diajarkan para guru dan memungkinkan untuk meningkatkan mutu pembelajaran itu sendiri.

Dalam pembelajaran IPS media pembelajaran sangat penting digunakan untuk proses belajar mengajar, dalam menentukan media pembelajaran yang akan digunakan

⁷⁰02/W/05-11/2020

haruslah tau terlebih dahulu karakteristik materi yang akan diajarkan. Pada pelajaran Geografi penggunaan media pembelajaran yang tepat yaitu menggunakan media gambar untuk belajar mengajar. Dalam pembelajaran Geografi banyak materi yang menggunakan media gambar, salah satunya yaitu materi tentang Peta yang mengharuskan untuk menggunakan media gambar.

Dengan penggunaan media pembelajaran diharapkan para siswa dapat meningkatkan hasil belajar dan meningkatkan mutu pembelajaran. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Hadi Sihono, yaitu:

“Diharapkan dengan penggunaan media pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, dikarenakan nilai para peserta didik masih tergolong kurang, sehingga dengan menggunakan media visual dapat memudahkan anak-anak untuk mengikuti pelajaran.”⁷¹

Untuk mencari gambar yang cocok dengan materi yang akan diajarkan biasanya para guru mencari gambar tersebut di internet, karna sekarang memang internet sudah menjadi seperti makanan sehari-hari bagi manusia dengan adanya internet tersebut para guru terasa lebih mudah untuk mendapatkan media yang akan digunakan. Biasanya mendapatkan media untuk mengajar dari internet, jadi lebih mudah agar mengajar pun tidak menjadi beban bagi para guru.

Secara umum media pendidikan mempunyai kegunaan, yaitu memperjelas penyajian pesan. Ada beberapa langkah yang harus ditempuh guru pada waktu menggunakan media gambar dalam proses belajar mengajar, yaitu:

a. Menetapkan tujuan pengajaran

Pada langkah ini guru hendaknya menetapkan tujuan pengajaran yang ingin dicapai dengan menggunakan media gambar.

b. Persiapan Guru

Pada tahap ini, guru memilih dan menetapkan gambar apa yang akan digunakan sesuai dengan materi dan tujuan pengajaran yang ingin dicapai.

⁷¹ 02/W/05-11/2020

c. Persiapan Kelas

Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk dapat menilai, menganalisis, menghayati pelajaran dengan penggunaan media gambar.

d. Penyajian Pelajaran

Penyajian pelajaran dengan menggunakan media gambar adalah keahlian guru dalam mengaitkan materi pelajaran dengan gambar yang disajikan.

e. Kegiatan Belajar

Pada langkah ini, kegiatan belajar mengajar hendaknya berhubungan dengan media gambar yang digunakan.

f. Evaluasi

Evaluasi harus dilakukan pada akhir pengajaran, sampai sejauh mana tujuan pengajaran dapat tercapai dengan penggunaan media gambar.

Sebelum melaksanakan dengan menggunakan media pembelajaran yaitu gambar, peneliti melakukan observasi dengan mengamati kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan tidak menggunakan media gambar. Dengan tidak menggunakan media gambar guru hanya menjelaskan materi dengan metode ceramah dan siswa hanya mendengarkan. Dengan tidak menggunakan media gambar peserta didik menjadi cepat bosan dan gampang malas dan tidak termotivasi untuk mempunyai semangat belajar, bahkan banyak peserta didik yang bermain sendiri dengan teman sebangkunya dan bermain sendiri serta membuat suasana kelas menjadi tidak kondusif.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, hanya beberapa peserta didik yang terlihat benar-benar memperhatikan materi saat guru menjelaskan sedangkan peserta didik yang lain kurang minat dan menjadi malas saat materi pembelajaran. Hal tersebut yang menjadikan faktor utama minimnya hasil belajar peserta didik pada

pelajaran IPS di kelas VI SMPN 1 Sambit dan menjadikan peserta didik menjadi tidak mempunyai semangat belajar.⁷²

Berdasarkan hasil tersebut, bahwa sangat perlu untuk dilakukan penerapan media gambar dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik agar peserta didik pun berperan aktif dalam pembelajaran.

Adapun penerapan langkah-langkah guru dalam meningkatkan hasil belajar melalui media visual di SMP Negeri 1 Sambit berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis sebagai berikut :⁷³

1. Mempersiapkan media gambar sebelum kegiatan dimulai

Sebelum pembelajaran dimulai, guru mempersiapkan materi atau bahan ajar yang akan dipelajari oleh peserta didik. Kemudian melihat kembali kelayakan materi berdasarkan sumber yang didapat dari buku yang sesuai dengan materi pembelajaran. Lalu guru mulai mengabsensi peserta didik satu persatu, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai disiplin sikap. Mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan diajarkan.

2. Langkah penerapan media gambar

Adapun langkah penerapan media gambar di antaranya sebagai berikut :

- a) Guru mengkondisikan peserta didik dan menyiapkan bahan serta alat pembelajaran.
- b) Guru mulai menjelaskan materi pada pembelajaran tersebut
- c) Setelah selesai guru mulai membagi peserta didik menjadi 5 kelompok dengan masing-masing beranggotakan 5 orang. Setelah itu melakukan kegiatan inti seperti menunjukkan gambar yang telah dibawa dan dibagikan kepada kelompok peserta didik untuk diamati.

⁷²13/O/25-2/2020

⁷³02/W/04-11/2020

d) Kemudian peserta didik menyimak dan mengamati pembelajaran yang telah diamati mengenai komponen-komponen peta, dan peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya apabila ada yang kurang dimngerti. Guru mengintruksikan peserta didik mengerjakan tugas yang telah dibagikan dan mulai mempresentasikan apabila sudah selesai.

3. Penutup

Guru memberikan penguatan materi dan mengevaluasi tentang jawaban apa yang sudah ditanyakan oleh peserta didik, serta ksesimpulan dalam penyampaian materi pembelajaran tentang peta. Selanjutnya guru melakukan evaluasi dan memberikan beberapa hhlclue tentang materi yang sudah diajarkan. ditutup dengan salam dan doa.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan penggunaan media gambar diharapkan mampu menambah semngat dan motivasi peserta didik untuk belajar sehingga mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik itu sendiri. Menurut bapak salaah satu guru disana dengan menggunakan media gambar terdapat dampak positif yaitu para peserta didik mudah paham dengan materi yang diajarkan dan hasil belajar peserta didik dapat meningkat seiring berjalannya waktu.

Dalam kegiatan observasi atau pengamatan, peneliti mengamati tingkat belajar setiap peserta didik yang mempunyai semangat belajar tentang materi peta. Adapun hambatan lainnya yang menjadikan kurangnya semangat belajar peserta didik yaitu kondisi kelas yang kurang kondusif, seperti kondisi kelas yang perlu dilakukan penataan ruang kelas kembali, agar menciptakan kenyamanan bagi peserta didik dan menambah smenagat belajar para peserta didik. Hal tersebut menjadikan masalah dalam kenayaman ketika penerapan pembelajaran, karena peserta didik menjadi kurang nyaman dan mengakibatkan peserta didik sulit untuk fokus dalam menerima materi yang diajarkan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti sebelum menerapkan pembelajaran dengan menggunakan media gambar, terdapat berbagai macam masalah dalam pelaksanaan pembelajaran IPS. Diantara macam masalah tersebut yaitu kurangnya minat dan semangat belajar siswa dikarenakan metode pembelajaran yang digunakan adalah metode ceramah dan kurang kreatif, sehingga menjadikan peserta didik merasa cepat bosan dan gemoang jenuh ketika pembelajaran berlangsung. Dengan pembelajaran yang seperti itu, menjadikan peserta didik menjadi kurang menarik dan kurang menyenangkan untuk mengikuti pembelajaran, karena guru menggunakan metode yang kurang membuat peserta didik antusias untuk mengikuti pembelajaran tersebut, sehingga banyak peserta didik yang asik sendiri dan mengobrol dengan teman sebangkunya.⁷⁴

Setelah dilakukan pengevaluasian yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, maka guru melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode media pembelajaran yaitu media gambar. Kurangnya minat dan semangat peserta didik akan berdampak terhadap hasil belajar peserta didik yang dimana terdapat hasil belajar yang kurang maksimal.

2. Apa saja faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui media visual di SMPN 1 Sambit?

Dalam setiap proses pembelajar, seorang guru harus bisa mengembangkan sebuah inovasi pembelajaran yang mudah dimengerti dan menarik bagi peserta didik. Penggunaan media pembelajaran dalam suatu proses pembelajaran merupakan hal yang diperlukan saat proses pembelajaran berlangsung. Penggunaan media akan mempengaruhi kondisi peserta didik saat pembelajaran. Penggunaan media dalam proses pembelajaran akan membangkitkan semangat dan minat peserta didik. Oleh sebab itu, penggunaan media merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran dan

⁷⁴13/O/25-2/2020

perlu adanya tingkat inovasi serta pengembangan media pembelajaran salah satunya dengan menggunakan media visual gambar.

Dalam setiap pembelajaran dikelas dengan menggunakan media visual terdapat faktor-faktor yang mendukung dan menghambat yang menyebabkan kurangnya hasil belajar peserta didik. Adapun faktor-faktor tersebut sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung dalam meningkatkan hasil belajar melalui media visual di SMPN 1 Sambit antara lain sebagai berikut:⁷⁵

1) Adanya interaksi yang baik antara guru dan peserta didik

Dengan adanya guru-guru yang bijak dan baik maka dapat menjadi panutan bagi para peserta didik, sehingga peserta didik dapat mendapatkan ilmu yang bermanfaat. Adanya interaksi yang baik anatar peserta didik dan guru didalam kelas ataupun diluar kelas dapat menjadikan para peserta didik nyaman dan semangat dalam mengikuti pembelajaran didalam maupun diluar kelas. Dengan adanya interaksi yang baik ini diharapkan dapat menjadikan peserta didik semangat dan nyaman dalam melaksanakan pembelajaran yang dimana nantinya akan menjadikan hasil belajar peserta didik meningkat.

2) Peran aktif guru dan kepala sekolah

Peran aktif kepala sekolah dan guru merupakan hal yang sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, yang dimana dapat memacu semangat dan minat belajar peserta didik agar dapat meningkatkan hasil belajar.

3) Proses pembelajaran yang berkualitas.

Dalam proses pembelajaran yang ada di SMPN 1 Sambit terdapat kurikulum yang menyertakan peserta didik dalam setiap pembelajaran. Hal tersebut bertujuan untuk memenuhi kurikulum dan bakat serta minat dari para peserta

⁷⁵02/W/04-11/2020

didik. Di SMPN 1 Sambit juga menyediakan berbagai macam proses pembelajaran yang menarik salah satunya ekstrakurikuler. Dengan adanya proses pembelajaran yang menarik diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar dari segala aspek. Hal tersebut terbukti dengan adanya prestasi akademik maupun non akademik yang ada di SMPN 1 Sambit.

4) Pihak keluarga atau orang tua yang turut mendukung peserta didik.

Keberhasilan suatu pembelajaran tidak lepas peran dari orang tua dirumah dalam membimbing peserta didik dalam melakukan belajar ataupun arahan bagi peserta didik. Dengan adanya dukungan dari para orang tua dirumah dapat menjadikan peserta didik semangat dalam melaksanakan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

5) Sarana dan prasarana yang memadai.

Salah satu faktor penunjang berhasilnya suatu pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik yaitu sarana dan prasarana yang memadai. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai dapat menjadikan keadaan dalam proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan membuat para peserta didik merasa nyaman.

6) Letak sekolah yang strategis

SMPN 1 Sambit terletak di tengah-tengah Desa Campurejo Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo. Dengan berada di lokasi yang strategis menjadikan SMPN 1 Sambit terhindar dari suara bising kendaraan yang berlalu lalang sehingga menjadikan peserta didik nyaman ketika melakukan kegiatan proses pembelajaran.

b. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat dalam meningkatkan hasil belajar melalui media visual di SMPN 1 Sambit antara lain sebagai berikut:⁷⁶

“ 1) Pola perilaku peserta didik yang terkadang sulit diatur dalam setiap kegiatan peserta didik didalam maupun diluar kelas. Dengan tidak berteriak kepada peserta didik saat mendapatkan kesalahan, melainkan dengan memberikan peringatan kepada peserta didik secara perlahan dikarenakan para peserta didik memiliki perilaku dan sifat yang berbeda-beda. Selain itu guru harus dapat menghargai apa yang sudah peserta didik lakukan walaupun terdapat kesalahan, dan mencoba memuji hasil dari peserta didik. Hal tersebut menjadikan peserta didik menjadi lebih baik dan merasa nyaman baik didalam ataupun diluar kelas. 2) Sarana dan prasarana merupakan hal penunjang untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dan tercapainya tujuan pembelajaran. Maka dari itu, sarana dan prasarana yang ada di sekolah harus dijaga dan dirawat dengan baik oleh para penghuni sekolah baik guru maupun peserta didik.”



⁷⁶02/W/04-11/2020

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah semua data direduksi dan menghasilkan temuan-temuan, selanjutnya perlu adanya analisis hasil penelitian. Hal ini dilaksanakan supaya data yang dihasilkan tersebut mampu untuk diinterpretasi sehingga dapat mengambil kesimpulan penelitian yang sejalan dengan rumusan masalah yang dituliskan. Seperti yang dikatakan Nasution yang dikutip dari Sugiyono mengatakan analisis dilakukan sejak menjelaskan dan merumuskan masalah, sebelum turun lapangan, dan berlanjut terus hingga penulisan hasil penelitian selesai. Tetapi untuk penelitian kualitatif, dalam analisis data diutamakan difokuskan selama kegiatan di lapangan bersamaan dengan dilakukannya pengumpulan data.

Penelitian ini merupakan penelitian analisis deskriptif kualitatif dengan pemaparan dari data yang diperoleh baik melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara dari semua pihak yang mengetahui tentang data yang dibutuhkan. Dengan demikian dari hasil data tersebut saling dikaitkan dengan teori dan pendapat para ahli yang disandingkan dengan penggunaan media pembelajaran audio visual untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik diantaranya adalah sebagai berikut:

A. Paparan dan Analisis Data

Setelah melakukan penelitian di SMPN 1 Sambit yang dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi maka, dapat dipaparkan dengan temuan-temuan sebagai berikut :

Keberhasilan belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh minat yang merupakan faktor internal dan dapat didukung dengan bakat, motivasi, emosi, dan emosi. Perhatian dalam belajar juga memiliki kaitan yang sangat erat dengan minat, sehingga peserta didik yang memiliki minat untuk melakukan pembelajaran terhadap mata pelajaran tertentu cenderung akan lebih mempersiapkan dirinya untuk lebih memperhatikan setiap sub materi

yang telah disampaikan oleh guru. Ketika peserta didik sudah memiliki minat belajar sehingga menjadi modal utama dan akan lebih mudah untuk mengerti dalam sebuah materi yang akan disampaikan. Untuk dapat mengetahui minat dan semangat peserta didik di SMPN 1 Sambit terhadap mata pelajaran IPS, maka terdapat beberapa faktor, yaitu sebagai berikut :

1. Pemberian materi peta dalam mata pelajaran IPS di SMPN 1 Sambit.

Dalam setiap pembelajaran diharuskan mempunyai kecukupan materi dan mempersiapkan materi tersebut dengan matang, menggunakan teknik dan metode yang efektif serta bervariasi, dan menyesuaikan dengan pembelajaran materi yang akan terhadap peserta didik sehingga peserta didik dapat memahami materi dengan baik. Selain itu peserta didik juga agar tidak mudah bosan dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Alasan peserta didik mudah bosan dan jenuh yaitu adalah cara melakukan kegiatan pembelajaran yang terlalu monoton, oleh sebab itu diharuskan untuk bisa menghidupkan dan menciptakan suasana kegiatan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik dan juga guru.

Dalam memberikan materi peta guru memang selalu mengevaluasi pembelajaran sebelumnya yang nantinya akan terhubung materi yang sudah dilakukan pembelajaran sebelumnya.

2. Penggunaan metode untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik.

Menyusun metode yang akan dilakukan saat pembelajaran dengan melakukan pengamatan dari setiap harinya mengajar dengan maksud dan tujuan untuk menekankan peserta didik agar lebih mudah memahami materi terkait dengan yang diajarkan oleh guru. Maka dari itu Bapak Hadi Sihono memberikan gambaran terkait metode yang akan digunakannya.

Menurut yang dikatakan oleh Bapak Hadi Sihono yaitu sebagai berikut “Yang akan saya terapkan dalam pembelajaran yaitu metode Sintaks Model Discovery

Learning yang dimana metode tersebut merupakan metode yang cocok untuk diterapkan di materi pembelajaran peta yaitu dengan cara ceramah, tanya jawab, diskusi, dan presentasi. Dan diharapkan dengan menggunakan metode ini peserta didik dapat lebih mudah menerima materi saat pembelajaran.”

Dengan adanya metode yang telah dilaksanakan dan alat bantu yang berupa media pembelajaran terbukti bahwa banyak peserta didik yang sudah paham saat pembelajaran, artinya tujuan dari pembelajaran tersebut sudah mulai tercapai dari materi pembelajaran yang sudah diajarkan.

Dari hasil observasi penelitian, ada banyak guru yang melakukan perbedaan disaat mengolah materi untuk pembelajaran, dikarenakan menyesuaikan dengan keselarasan peserta didik. Seperti yang dikatakan pak Hadi Sihono sebagai berikut “Untuk mengolah materi saya semaksimal mungkin untuk mengolah materi secara ilmiah dan bisa dipertanggung jawabkan, sistematis, fleksibel, dan relevan agar tujuan dari pembelajaran tersebut bisa tercapai dengan sebaik mungkin.”

Dalam hasil wawancara dengan kepala SMPN 1 Sambit untuk pengelolaan materi pembelajaran tidak pernah dirundingkan terlebih dahulu, akan tetapi semua guru ketika minggu pertama dalam sebuah semester akan mengumpulkan RPP yang digunakan untuk melihat apakah sudah menerapkan pembelajaran sesuai dengan RPP atau belum dan untuk mengetahui bahwa yang akan diajarkan sudah sesuai silabus atau tidak.

Seperti yang dikatakan oleh bapak H. Effendi E. Sebagai berikut “Menyusun RPP merupakan hal wajib dilakukan oleh guru sebelum guru tersebut melakukan kegiatan pembelajaran saat masuk kelas. Karena dengan adanya suatu perencanaan yang dilakukan guru dapat merencanakan segala keperluan pembelajaran dan metode yang akan digunakan ketika melaksanakan pembelajaran serta dapat mengelola waktu dengan baik dan efisien. Dengan adanya perencanaan yang seperti itu agar suatu tujuan

pembelajaran bisa tercapai. Oleh sebab itu, model RPP yang akan digunakan sebisa mungkin harus sesuai standat minimal. Penyusunan RPP juga harus menyesuaikan dengan apa yang sudah ditentukan dalam silabus dengan kondisi kemampuan awal peserta didik yang mencakup bakat, potensi, semangat, minat, motivasi, gaya belajar, kemampuan bersosial, emosi, dan latar belakan peserta didik.”

Agar dapat membantu peserta didik untuk mencapai standart kompetensi dasar yaitu memilih materi pembelajaran yang akan digunakan secara baik dan terstruktur. Kecerdasan seorang guru dapat mendukung dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam peyampaian materi. Selain itu, agar tidak terjadi kesakalaha dalam menyampaikan materi pembelejaran terdapat cangkupan materi secara rinci dan terstuktur.

Dalam proses berlangsungnya kegiatan pembelajaran terdapat kegiatan interaksi anatar peserta didik dan guru yang mendukung jalannya suatu kegiatan pembelajaran. Hal tersebut juga agar dapat menambah tingkat kepaahaman peserta didik saat kegiatan pembelajaran. Karena dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran guru harus memiliki skill mengajar yang bervariasi yang dapat membuat pembelajaran tersebut terlihat menarik, serta menggunakan media pembelajaran sebagai penunjang dilaksanakannya kegiatan pembelajara agar lebih mudah dalam pemahaman materi bagi peserta didik dan dapat berlangsung secara optimal.

B. Temuan Penelitian

Setelah disajikan data yang akan digunakan, yang diambil dari beberapa susut pandang observasi, wawancara, ataupun dokumentasi, maka akan dilakukan penganalisaan temuan tersebut oleh peneliti. Seperti yang sudah dijelaskan dalam teknik analisis data dalam penelitian, bahwa penelitian ini menggunakan penelitian deskripsi kualitatif (pemaparan) yang data tersebut diperoleh melalui cara observasi, wawancara, maupun

dokumentasi dari pihak-pihak yang mengetahui data yang dibutuhkan oleh peneliti. Adapun data tersebut sebagai berikut :

1. Pemberian materi peta dalam mata pelajaran IPS

Saat melakukan penelitian observasi ke lapangan, peneliti menemukan upaya untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik yang dilakukan saat pemberian materi pembelajaran. Terlihat dengan adanya semangat untuk memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan materi yang diajarkan dengan menggunakan buku pedoman dan buku lks. Dengan penyampaian dan cara guru tersebut berinteraksi dengan murid maka akan membuat peserta didik lebih nyaman dan lebih mudah memahami materi yang sedang diajarkan, selain itu guru juga mempunyai berbagai cara penyampaian dan metode pembelajaran dan guru juga mempunyai berbagai macam informasi yang dituangkan dalam materi yang diajarkan.

Ditambah dengan tanya jawab yang membuat interaksi anatar guru dan peserta didik semakin terlihat harmonis dan membuat pelajaran semakin kondusif.

Bukti adanya bahwa guru mempunyai berbagai macam informasi dan wawasan yg luas ditandai dengan adanya peserta didik saat bertanya dan guru menjawabnya dengan tenang dan informatif. Bahkan ada beberapa pertanyaan yang memang tidak dijawab langsung akan tetapi dijadikan pekerjaan rumah untuk peserta didik. Tetapi tidak ditemukan di SMPN 1 Sambit, khususnya pelajaran IPS. Kriteria utama dari seorang guru ideal adalah menguasai materi pembelajaran, karena dari setiap pertanyaan yang ditanyakan oleh peserta didik menjadikan tantangan tersendiri bagi seorang guru untuk menjawab dengan jelas dan mudah dipahami oleh peserta didik. Selain itu dalam memberikan jawab merupakan tanggung jawab seorang guru yang dapat dipertanggung jawabkan. Penguasaan materi yang akan diajarkan akan mendukung siswa agar dapat lebih mudah dalam menerima materi tersebut.

2. Upaya dalam memilih metode

Agar tercapainya tujuan dari pembelajaran yang sudah direncanakan oleh setiap guru, maka setiap guru harus menggunakan metode pembelajaran dan mempraktikkannya saat pembelajaran tersebut. Perencanaan dari sebuah pembelajaran merupakan sebuah tahapan prosedur yang sudah dirancang dan direncanakan agar setiap pembelajaran bisa berjalan dengan teratur dan tertata sampai pada tahap akhir yaitu evaluasi atau penilaian.

Bapak Hadi Sihono mengatakan sebagai berikut : “Daalam setiap pembelajaran tidak jarang pula saya memakai metode diskusi agar bisa terjadi interaksi antara guru dan peserta didik, karena dengan menggunakan metode diskusi ini diharapkan bisa memancing keaktifan siswa untuk bertanya dan agar dapat merangsang daya pikir peserta didik. Selain itu agar dapat menciptakan suasana kelas yang nyaman dan menarik yang diharapkan untuk setiap peserta didik fokus dengan materi yang sedang diajarkan. Dalam metode tersebut setiap peserta didik akan dituntut untuk mengeluarkan pendapatnya masing-masing dan berpikir secara sistematis serta kritis dan diharapkan dapat menyikapi pendapat peserta didik yang lain dengan beretika yang baik.

Selain menggunakan metode diskusi saya juga menggunakan metode tanya jawab, untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik paham dengan materi yang saya sampaikan. Dalam metode tanya jawab peran peserta didik dan guru harus saling aktif. Tanya jawab merupakan kegiatan yang penting dalam setiap pembelajaran karena tanya jawab sendiri memiliki manfaat dalam keefektifan peserta didik. Fungsi metode tanya jawab sendiri yaitu untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa, dan dengan menggunakan metode ini diharapkan peserta didik mampu berpikir dan berani dalam menyatakan pendapat.

3. Upaya guru dalam memilih media

Pada dasarnya setiap media yang akan digunakan memiliki kegunaan masing-masing, tetapi mempunyai kesamaan yaitu fungsinya yang dimana fungsi tersebut

untuk memicu dan merangsang setiap peserta didik dari segi pemahaman materi dalam pembelajaran. Selain itu dapat juga untuk memotivasi peserta didik untuk semangat dalam belajar, yang kemudian peserta didik menjadi aktif dan tidak pasif dalam merespon setiap pembelajaran yang dilakukan.

Pemilihan media pembelajaran harus memiliki maksud dan tujuan dari penggunaan media tersebut. Dalam penggunaan media ini apakah hanya untuk hiburan yang untuk kepentingan pribadi atau memang memiliki kepentingan khusus. Saat melakukan observasi, proses pembelajaran menggunakan media gambar yang dimana gambar tersebut disiapkan oleh guru. Setelah menjelaskan materi pembelajaran guru membagi peserta didik untuk menjadi beberapa kelompok dan membagikan gambar-gambar kepada setiap kelompok. Setelah itu setiap kelompok diharuskan untuk mengamati setiap gambar yang sudah dibagikan untuk dipresentasikan ke depan. Lalu setelah setiap kelompok melakukan presentasi kelompok lain secara bergantian bertanya kepada kelompok yang mempresentasikan. Dapat disimpulkan bahwasannya dengan penggunaan media gambar dalam pembelajaran ini dapat memicu peserta didik untuk bersemangat dan berperan aktif dalam pembelajaran yang dilakukan dan jika peserta didik akan selalu bersemangat dalam setiap pembelajaran maka akan meningkatkan hasil belajar dari peserta didik.

4. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Belajar

Saat melakukan penelitian yaitu observasi upaya guru untuk memupuk kemaun peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran adalah dengan mengajak berinteraksi antara guru dan peserta didik saat pembelajaran berlangsung. Dengan melakukan pembelajaran yang dikaitkan dengan lingkungan sekitar, sehingga peserta didik lebih mudah untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru saat pembelajaran. Diawali dengan bertanya sebelum memulai pembelajaran bagaimana kegiatan yang dilakukan sehari-hari ketika dirumah, maka dengan begitu peserta didik akan aktif untuk menjawab

dan bertanya serta menyampaikan pendapatnya. Selain itu guru juga mengajak peserta didik melakukan pembelajaran diluar ruangan kelas, seperti mengadakan permainan ketika pembelajaran, dan melaksanakan interaksi dengan para peserta didik.

C. Pembahasan

1. Upaya Guru dalam Mengolah Materi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui pembelajaran IPS dengan materi peta. Selain itu, menguasai materi pembelajaran merupakan hal yang penting bagi seorang guru, sehingga apabila ada peserta didik yang bertanya dapat menjawab dengan baik dan tepat. Disisi lain, apabila ada peserta didik yang diberi pertanyaan dapat juga menjawab dengan yang dibantu oleh guru untuk merangkata dari jawaban yang disampaikan oleh peserta didik. Hal tersebut dapat dilihat ketika peneliti melakukan observasi, guru dapat mengolah materi dengan menggunakan RPP yang sesuai dengan materi dan pelajaran yang telah dirancang dan akan diberikan saat pembelajaran terhadap peserta didik. Dalam menyampaikan materi, guru dapat memberikan materi yang diajarkan dengan baik dan benar sehingga materi tersebut bisa mudah dipahami oleh peserta didik. Guru pula juga menguasai materi yang ditandai dengan adanya bukti yaitu dengan perencanaan pembelajaran dengan baik, memiliki berbagai macam varian dan inovasi untuk merangsang pemikiran peserta didik, serta mampu persoalan yang ada didalam materi dan mengarahkan peserta didik terhadap tujuan pembelajaran tanpa mengurangi tanggung jawab dan kepercayaan diri seorang guru.

Tuntutan dari seorang guru yaitu adalah wajib menguasai materi dengan baik dan benar, karna guru lah yang merupakan kunci kesuksesan dalam pembelajaran setiap materi yang diajarkan. Tanpa penguasaan materi yang baik dan benar, maka pembelajaran tidak akan berjalan dan selaras dengan tujuan dari pembelajaran tersebut.

Selain pembelajaran yang berjalan kurang baik, peserta didik juga akan kurang memahami apa yang telah disampaikan oleh guru ketika pembelajaran.

Dengan mudahnya mengakses informasi dengan menggunakan media, maka akan lebih mudah bagi seorang guru untuk menambah wawasan dan pemahaman lebih terkait materi pembelajaran. Tetapi guru mempunyai batasan-batasan mengenai pemahaman satu bidang pelajaran, dan dengan adanya media yang mudah diakses hal tersebut menjadikan guru lebih mudah untuk menambah wawasan dan lebih menambah pemahaman. Sehingga tidak terjadi pembatasan pemahaman dan pengetahuan bagi seorang guru, dengan alasan apapun. Guru pun juga tidak akan mungkin membatasi peserta didik dengan pembelajaran satu materi saja dan tidak mungkin juga guru hanya sebatas mengajar dikelas melainkan akan mengaitkan dengan motivasi dan minat belajar. Alasan mengapa peserta didik harus diajarkan sejak dini yaitu karena peserta didik bukan merupakan alat yang dapat diproses secara langsung, tetapi perlu adanya pemrosesan sejak dini dan adanya pengembangan secara efektif.

2. Upaya Guru dalam Memilih Metode Pembelajaran

Dalam menerapkan perencanaan pembelajaran agar tercapai suatu tujuan dari pembelajaran tersebut, maka salah satu cara yang dilakukan yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran. Bagi seorang guru setidaknya memahami dan mengetahui berbagai macam metode dalam pembelajaran, karena setiap pembelajaran diharuskan menggunakan metode yang dimana metode tersebut menyesuaikan dengan cara belajar peserta didik. Sehingga harus diselaraskan antara cara belajar peserta didik dengan metode pembelajaran yang akan digunakan. Karena tanpa adanya kecocokan dari cara belajar peserta didik dengan metode pembelajaran hal tersebut akan mempengaruhi dari cara belajar setiap peserta didik. Bukti lain menunjukkan dengan adanya pemberian materi peta dengan menggunakan metode ceramah, dan ketika guru selesai menjelaskan materi tersebut guru memberikan kesempatan peserta didik untuk

bertanya terkait materi yang sudah dijelaskan, tetapi tidak langsung dijawab oleh guru melainkan memberi kesempatan kepada peserta didik lain untuk menjawab pertanyaan tersebut. Hal tersebut dimaksud agar peserta didik mampu merangsang daya pikir mereka untuk menjawab sebuah pertanyaan yang sudah diberikan oleh peserta didik lain, dan ada beberapa yang menjawab pertanyaan yang mendekati dengan apa yang diinginkan oleh guru. Hal tersebut menjadi bukti bahwa peserta didik mempunyai tingkat keaktifan yang tinggi jika menggunakan metode dan media pembelajaran yang menarik dan tepat.

Dengan pembelajaran yang seperti itu bukan tidak mungkin tidak ada yang tidak memperhatikan ketika pembelajaran, dan peserta didik akan larut ketika pembelajaran. Hal tersebut terbukti bahwa proses diskusi atau tanya jawab yang sudah dilakukan oleh peserta didik dan guru berjalan dengan sempurna dan sesuai dengan perencanaan, dan pembelajaran pun menjadi lebih kondusif. Setelah itu, guru mulai membagi kelompok menjadi beberapa kelompok, lalu setelah terbentuk beberapa kelompok guru mulai membagikan gambar terkait materi yang telah dijelaskan yang merupakan media yang digunakan dengan masing-masing kelompok. Dan peserta didik memahami apa yang ada digambar tersebut, yang nantinya akan dipresentasikan didepan kelas. Setiap masing-masing anggota kelompok harus memahami apa yang ada digambar tersebut, karena akan ditunjuk secara random saat mempresentasikannya. Jika terdapat anggota yang belum paham, maka tugas anggota kelompok yang lain untuk membantu memahamkan temannya tersebut. Dan setelah dipresentasikan diberi kesempatan untuk kelompok yang untuk bertanya terkait apa yang sudah dipresentasikan oleh kelompok yang presentasi.

Terdapat beberapa faktor menurut peneliti yang dapat mempengaruhi dalam melakukan model pembelajaran dengan menggunakan media gambar, faktor yang

dimaksud yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Berikut merupakan faktor-faktor yang mempengaruhinya :

Menurut peneliti terdapat faktor pendukung dalam menjalankan penerapan media gambar dalam pembelajaran yaitu mudahnya untuk mendapatkan media gambar tersebut untuk pembelajaran dan dengan biaya pembuatan yang relatif murah serta penggunaan yang mudah. Dengan penggunaan media gambar inilah peserta didik mudah memahami apa yang sudah dijelaskan oleh guru. Faktor pendukung lain yaitu peran orang tua dirumah, peran orang tua sangatlah penting untuk membantu peserta didik dalam menumbuhkan semangat dan minat belajar, yang nantinya jika semangat ini akan terus bertambah maka akan meningkatkan kualitas belajar peserta didik yang akhirnya akan meningkatkan hasil belajar peserta didik tersebut. Dan peran guru menjadi bagian penting dalam berhasilnya suatu pembelajaran yaitu pengalaman seorang guru dalam memanfaatkan media gambar menjadi suatu bagian yang vital dalam terwujudnya pembelajaran yang sesuai perencanaan.

Dengan biaya yang relatif murah menjadikan media gambar tidak sulit didapatkan, yang menjadi faktor penghambat dalam menggunakan media gambar yaitu susahnyanya menyesuaikan gambar dengan materi yang akan disampaikan dalam pembelajaran. Menurut peneliti faktor penghambat yang lain yaitu ketidakmauan seorang guru untuk mencari gambar yang sesuai dengan materi, jadi faktor tersebut merupakan salah satu faktor yang penting untuk dihindari. Faktor lain yang menjadi penghambat yaitu dari keluarga, jika suatu keluarga sibuk dengan urusannya masing-masing dan tidak mempunyai keinginan untuk bertanya bagaimana kegiatan sekolahnya peserta didik maka peserta didik akan bersikap acuh tak acuh atau semaunya. Sehingga peserta didik kan tidak memiliki minat dan semangat dalam belajar yang mengakibatkan kurangnya hasil belajar peserta didik. Sikap acuh tak acuh seperti akan membuat peserta didik kehilangan semangat untuk bersekolah ataupun melakukan pembelajaran.

BAB VI

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SMPN 1 Sambit tentang upaya meningkatkan hasil belajar IPS melalui media visual dapat disimpulkan bahwa :

5. Langkah-langkah guru dalam meningkatkan hasil belajar melalui media visual di SMP Negeri 1 Sambit, yaitu: mempersiapkan media yang akan digunakan, menerapkan pembelajaran dengan menggunakan media, dan terakhir penutup yang berupa penguatan materi dan evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan.
6. Faktor yang mendukung dalam meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan media visual, yaitu: adanya interaksi yang baik antara guru dan murid, peran aktif guru dan kepala sekolah, proses pembelajaran yang berkualitas, keluarga yang turut mendukung kegiatan peserta didik, sarana dan prasarana yang memadai, letak sekolah yang strategis. Adapun faktor yang menghambat antara lain, pola perilaku peserta didik yang sulit diatur dan sarana prasarana yang tidak terjaga.

B. Saran

Saran bagi sekolah, perlu adanya kerja sama antara pihak sekolah yaitu guru dengan peserta didik serta lingkungan SMPN 1 Sambit Ponorogo.

Bagi guru, adanya metode dalam mengajar yang bervariasi dan unik agar tidak monoton dan peserta didik tidak merasa bosan dan mempunyai minat serta semangat dalam melaksanakan pembelajaran.

Bagi peserta didik, perlu terciptanya rasa empati, bertanggung jawab dan saling menghargai antar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Wahab. *Metode dan model-model Mengajar*. Bandung: Alfabeta. 2012.
- Agus Suprijono. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012.
- Arif S.Sadiman, R. Rahardjo, dkk. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo. 2002.
- Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto. *Media Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2013.
- Dadang Supardan. *Pengantar Ilmu Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara. 2013.
- Dina Indriana. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta: Dhiva Press. 2011.
- Iwan Falahudin. *Pemanfaatan Media Pembelajaran*. Jurnal Lingkar Widyaaiswara. Oktober Desember, 2014.
- M. Basyiruddin Usman dan Asnawir. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers. 2002.
- Muhammad Rahman dan Sofan Amri. *Strategi dan Desain Pengembangan sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustakarya. 2013.
- Muhammad Thobroni & Arif Mustofa. *Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2013.
- Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers. 2009.
- Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2009.
- Nyanyu Khodijah. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers. 2014.
- Oemar Hamalik. *Media Pendidika*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti. 1989.
- Pangewa Maharuddin. 2010. *Perencanaan Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- R. Angkoro Kosasih. *Optimalisasi Media Pembelajaran*. Jakarta: Grasindo. 2007.
- Rudy Gunawan. *Pendidikan IPS*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Sanjaya Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Ed-1. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sapriya. *Pendidikan IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2016.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. 2003.
- Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2011.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Citra Umbara.

Wina Sanjaya. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana. 2010.

Yudhi Munadi. *Media Pembelajaran*. Jakarta Selatan: REFRENSI. 2013.

